

**AKTIVITAS KEAGAMAAN CLUB MOTOR BIKERS MUSLIM
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Yanuardy Prasetya

1501036017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara;

Nama : Yanuardy Prasetya

NIM : 1501036017

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 08 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.

NIP: 19600603 199203 2 002

SKRIPSI

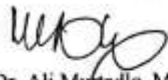
AKTIVITAS KEAGAMAAN CLUB MOTOR BIKERS MUSLIM KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Yanuary Prasetya
1501036017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.
NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji III


Dr. Saerozi S. Ag., M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji IV


Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 19910115 201903 1 010

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.
NIP. 19600603 199203 2 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 19 Juli 2022




Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan meupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Juni 2022

Penulis



Yanuardy Prasetya

NIM 1501036017

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, penulis ingin mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan keanggunan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang tiada taranya beserta keluarga, para sahabat dan para pemeluknya..

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang” disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) strata I, dalam jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Ddan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Selama proses untuk menyusun skripsi ini, penulis mengalami dan menghadapi beberapa hambatan dan kesulitan, yang dalam beberapa kasus penulis berada pada titik yang paling rentan dalam perasaan tidak adanya energi dan inspirasi. Namun dengan karunia dan dukungan dari orang tua, guru, dosen, sahabat, teman dan lain-lain, penulis dikuatkan dan melengkapi skripsi ini. Selanjutnya, mungkin penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dengan segala struktur yang sangat besar bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Dedy Susanto S. Sos.I, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh

pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan, Amin.

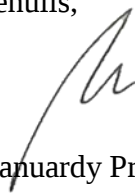
6. Kedua orang tua saya Bapak Suhanto dan Ibu Khotijah yang tanpa lelah mendukung, mendoakan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Adik-adik saya Yuliavita Ayu P, M Hisyam Ulil A, dan Adifa Khansa N, yang senantiasa mendukung kakaknya untuk menyelesaikan studi ini.
8. Ketua umum Bikers Muslim, Abah Boney, Sekjen Bikers Muslim Ikhwan, serta teman-teman Bikers Muslim yang bersedia membantu dan memberikan informasi terkait dengan data-data skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah membalas kebaikan semua, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, aamiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis,



Yanuardy Prasetya

1501036017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan do'a orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tua, Bapak Alm Suhanto dan Ibu Khotijah yang selalu mendoakan penulis siang malam, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Adik –adikku tercinta Yuliavita Ayu P, M Hisyam Ulil A, Adifa Khansa N, yang senantiasa memberikan semangat dan doa serta dukungan agar penulis cepat menyelesaikan studinya.
- Pembimbing, ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga selesai skripsi ini
- Teman teman MD 2015, terimakasih atas motivasi dan ilmunya

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah, “berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.

Sungguh, Allah maha kuasa atas sesuatu”

QS. Al-Ankabut, 29:20

(Kemenag, 2022)

ABSTRAK

Yanuardy Prasetya (1501036017). Penelitian ini berjudul “Aktivitas Keagamaan Bikers Muslim Kota Semarang”. Program Strata 1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang, faktor pendukung dan penghambatnya, serta nilai dakwah yang ada didalam setiap aktivitasnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah *deskriptif*, dan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus Yayasan Aulia Sapuro dan kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bikers Muslim Kota Semarang menjadi wadah bagi bikers yang ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam, namun tanpa menghilangkan jatidiri mereka sebagai seorang Bikers. Berbeda dengan club-club motor lain diluar sana, untuk mencapai tujuannya Bikers Muslim melaksanakan kegiatan atau aktivitas-aktivitas keagamaan, tidak hanya aktivitas duniawi. Aktivitas keagamaan yang dilakukan Bikers Muslim Kota Semarang sudah berjalan dengan cukup baik, berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melaksanakan aktivitasnya. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya, Bikers Muslim memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami. Salah satu faktor pendukungnya adalah para anggota yang sudah akrab seperti saudara sendiri serta aktivitas mereka yang diterima dengan baik dilingkungan masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari pendanaan yang masih sering dari iuran anggota, walaupun terkadang ada donatur, namun masih terbatas, dan calon anggota yang fleksibel keluar masuk.

Setelah melaksanakan aktivitas keagamanya, serta menghadapi faktor pendukung dan penghambat, ada nilai dakwah yang didapat. Yaitu nilai silaturahmi, nilai kedermawanan, nilai pemahaman agama, nilai syukur dan nilai ikhlas. Kesimpulannya adalah Club Motor Bikers Muslim dalam rangka mewujudkan tujuannya menjadi wadah bikers untuk mengenal islam lebih dalam sudah berjalan dengan baik, dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Berbagai faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan penunjang dan mampu diselesaikan dengan baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, agar mendapatkan nilai-nilai dakwah yang baik.

Kata kunci : *Aktivitas, Keagamaan, Nilai Dakwah, Club Motor*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah_	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber dan Jenis Data.....	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data	9
5. Langkah-langkah Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II AKTIVITAS KEAGAMAAN CLUB MOTOR BIKERS MUSLIM	12
A. Aktivitas	12
B. Aktivitas Keagamaan	13
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan.....	13
2. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan	19
C. Club Motor	24

1.	Pengertian dan Sejarah Club Motor.....	24
2.	Tujuan Club Motor	25
D.	Nilai Dakwah.....	25
1.	Pengertian Nilai	25
2.	Pengertian dakwah.....	26
3.	Nilai Dakwah	27
BAB III GAMBARAN UMUM BIKERS MUSLIM KOTA SEMARANG		29
A.	Profil Bikers Muslim Kota Semarang	29
1.	Letak Geografis Sekretariat Bikers Muslim Kota Semarang	29
2.	Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Bikers Muslim	30
B.	Struktur Organisasi.....	33
C.	Visi Misi Bikers Muslim Kota Semarang	35
D.	Lambang dan Arti Bikers Muslim Kota Semarang	36
E.	Aktivitas Keagamaan bikers Muslim Kota Semarang.....	37
1.	Kajian Rutin dan Kopdar Pekanan.....	37
2.	Kopdar Bulanan dilanjutkan Touring	40
3.	Dauroh Alam.....	40
4.	Kegiatan-Kegiatan Sosial	41
5.	Bekerjasama dengan Club lain	42
F.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Aktivitas Keagamaan.....	49
G.	Nilai Dakwah Dalam Aktivitas Keagamaan Bikers Muslim Kota Semarang.....	51
1.	Nilai Silaturahmi	52
2.	Nilai Kedermawanan (Suka Memberi)	54
3.	Nilai Pemahaman Agama	55
4.	Nilai Syukur	55
5.	Nilai Keikhlasan	56
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS KEAGAMAAN BIKERS MUSLIM KOTA SEMARANG		58
A.	Analisis Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang.....	58

B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang	64
C.	Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang	68
BAB V PENUTUP		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran-saran	72
C.	Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA		74
DAFTAR LAMPIRAN		78
A.	Draft Wawancara	78
B.	Daftar Gambar	79
RIWAYAT HIDUP PENULIS		84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai club motor, tentu saja menjadi perbincangan yang ramai akhir-akhir ini. Terutama di Kota Semarang. Masyarakat menilai bahwa setiap perkumpulan motor itu sama saja. Tidak jauh dari yang namanya arogan, ugal-ugalan, dan tentu saja sangat merugikan masyarakat.

Namun, sebenarnya tidak semua perkumpulan motor mempunyai kegiatan-kegiatan negatif dan merugikan. Seperti yang kita ketahui, perkumpulan-perkumpulan motor dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu club, komunitas dan geng. Club lebih cenderung dengan persamaan jenis, merek dan pabrikan motor. Komunitas sebenarnya tidak jauh beda dengan club. Hanya kebanyakan komunitas, mereka membentuk dengan jenis, merk dan pabrikan motor yang berbeda. Atau biasa disebut dengan all varian. Namun, jenis, merk dan pabrikan motor tidak lantas menjadi acuan bahwa yang sama adalah club, yang berbeda-beda adalah komunitas.

Banyak juga club motor dengan varian yang berbeda, begitu juga komunitas dengan varian yang sama. Club maupun komunitas tentu saja tidak negatif seperti yang orang awam ketahui. Mereka membentuk club maupun komunitas juga diorganisir seperti organisasi-organisasi pada umumnya yang tentu saja terdapat ketua, wakil dan pengurus.

Beberapa club maupun komunitas juga mendaftarkan diri mereka, atau terdata dikepolisian bagian lalu lintas. Karena mereka juga sering melakukan kegiatan dengan Satuan Lalulintas. Berbeda halnya dengan geng motor. Dari nama geng saja sudah bisa diketahui bahwa ini perkumpulan yang merugikan masyarakat. Seperti pada tahun 2020 terdapat salah satu geng motor di Semarang yang melakukan aksi brutal. Geng motor tersebut bernama geng caka yang menjadikan tawuran sebagai hobinya dalam beraksi. Geng caka merupakan geng motor sadis yang sering beraksi di Jalan Soekarno Hatta, yang tega bacok setiap pengendara motor yang lewat. Ada juga anggotanya yang disewa untuk tawuran

dengan geng musuh dengan perjanjian dibayar sebungkus rokok dan uang Rp.70.000 jika menang (GridMotor.id, 2020).

Geng motor tidak mempunyai struktur organisasi, tidak ada aturan, arogan, dan hal-hal negatif lainnya. Mereka membentuk perkumpulan motor dengan tujuan yang negatif. Ada yang bertujuan untuk memalak, minum minuman, dan sampai hal ekstrim yaitu pembegalan dan pembunuhan. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan tujuan club maupun komunitas yang hanya berkumpul karena hobi, suka motor, suka touring, dan menjadi pelopor keselamatan berkendara di jalan.

Apapun jenis komunitasnya, jika mengacu pada komunitasnya yang damai dan solid, tidak menjadi masalah besar bagi masyarakat. Saling membantu meningkatkan kohesi tanpa merasa sombong dengan komunitas lain. Jika mereka bertemu satu sama lain saling membunyikan klakson agar mereka tidak dikatakan sombong. Saat ini komunitas klub motor di Kota Semarang menjadi trend di kalangan pecinta otomotif. Maraknya komunitas klub motor di Kota Semarang tidak bisa lagi dibedakan dengan geng motor.

Maka dalam konteks ini diperlukan nilai-nilai agama yang masuk kedalam setiap anggota Club motor yang terdapat di Indonesia khususnya Kota Semarang. Agar setiap anggota mengerti batasan-batasan dan baik buruk disetiap kegiatan yang mereka lakukan. Pendakwah atau Da'i adalah pelaku utama untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dalam setiap pribadi masing-masing orang, namun tidak harus menjadi Da'i untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan dan nilai-nilai agama. Tinggal bagaimana strategi yang dilakukan masing-masing pribadi atau kelompok untuk menyampaikan kebaikan dan nilai-nilai agama. Salah satunya yaitu dengan cara melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan rutin suatu kelompok tersebut.

Dalam hal ini, Club Motor Bikers Muslim sudah menerapkan strategi melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan rutin oleh anggotanya, selain touring yang dijadikan kegiatan wajib, majlis ta'lim, berbagi, serta kegiatan sosial amal adalah aktivitas yang seringkali diadakan oleh Club Motor ini untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, aktivitas-aktivitas keagamaan

yang dilakukan rutin ini juga akan mengubah persepsi masyarakat, bahwa tidak semua, perkumpulan-perkumpulan motor adalah negatif.

Penulis tertarik untuk mengkaji tentang komunitas klub motor Bikers Muslim karena sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap komunitas klub motor merupakan tantangan tersendiri, banyak hal-hal baru yang penulis temukan di dunia otomotif, terlebih dunia motor yang didalamnya menerapkan aktivitas-aktivitas keagamaan, tidak hanya aktivitas duniawi saja. Dalam kehidupan sehari-hari komunitas ini memiliki lingkungannya sendiri. Semua responden mengatakan bahwa mereka tidak berbeda dari rata-rata orang dalam komunikasi dan aktivitas pada umumnya. Ketika melakukan aktifitas dalam komunitas dengan masyarakat, mereka selalu siap untuk berkomunikasi tentang apa yang dibicarakan dan bagaimana membentuk kelompok, organisasi, budaya dan institusi.

Dari latar belakang permasalahan diatas, penulis ingin meneliti tentang Aktivitas Keagamaan Club Motor dan nilai-nilai dakwahnya. Tentang bagaimana komunitas Club motor Bikers Muslim menempatkan komunitasnya ditengah-tengah masyarakat, belakangan ini muncul geng motor sebagai komunitas club motor yang mengatasnamakan gengnya melalui aktivitas keagamaannya dan bagaimana nilai-nilai dakwah dari aktivitas keagamaan club Motor Bikes Muslim Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan poin sebelumnya pada latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana aktivitas keagamaan club motor Bikers Muslim Kota Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam aktivitas keagamaan club motor bikers Muslim Kota Semarang?
3. Bagaimana nilai-nilai dakwah pada aktivitas keagamaan club motor Bikers Muslim Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan club motor Bikers Muslim Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas keagamaan Bikers Muslim Kota Semarang
- c. Untuk mengetahui bagaimana nilai dakwah club motor Bikers Muslim Kota Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang suatu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan Bikers Muslim di Kota Semarang

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang aktivitas keagamaan suatu club motor yang positif dimasa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah studi sistematis dan kritis yang telah dibuat oleh para peneliti terdahulu dan secara sistematis konsisten dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui paparan tinjauan pustaka, penulis mencoba melihat hal-hal yang berbeda untuk menghindari plagiarisme. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu akan disajikan sebagai literature review antara lain :

Pertama, dari Skripsi Firman Mas'udi dari Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2014 yang berjudul "Komunitas Sepeda Motor" studi Subkultur di Makassar. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Skripsi ini berisi tentang identitas komunitas motor, pandangan masyarakat terhadap komunitas motor,

ideologi komunitas motor dan aktivitas komunitas motor. Dengan adanya geng motor di Makassar, masyarakat menganggap bahwa keberadaan komunitas motor disamakan dengan geng motor yang selalu membuat resah masyarakat sehingga berdampak terhadap reputasi komunitas motor. Sedangkan syarat utama untuk menjadi anggota komunitas motor adalah tertib berkendara. Citra buruk akibat kehadiran geng-geng motor yang kerap menimbulkan keresahan masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi anggota komunitas motor Makassar untuk mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Mengapa mereka dibentuk, siapa mereka, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka mempertahankan komunitas mereka serta apa pandangan masyarakat tentang komunitas motor.

Skripsi kedua oleh Nur Aisyah, mahasiswi program studi sosiologi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2012 dengan judul “Religiusitas Komunitas Anak Jalanan (penelitian tentang perilaku sosial keagamaan anak jalanan di terminal joyoboyo)”. Dalam situasi ekonomi yang sulit, membuat anak-anak yang seharusnya fokus belajar namun harus bekerja keras mencari uang untuk membantu kedua orang tua memenuhi kebutuhan atau biaya hidup sehari-hari, mereka berjualan dengan menjual dagangan asongan rokok, makanan ringan, permen dan-lainnya yang layak mereka jual di terminal joyoboyo dan di dalam bis-bis, dan juga mengamen di terminal joyoboyo. Dalam penelitian ini anak jalanan tersebut membentuk kelompok atau komunitas anak jalanan, setiap malam mereka berkumpul dengan anak jalanan lainnya untuk bersenang-senang dengan teman-teman sesama anak jalanan. Dari hal tersebut anak-anak jalanan menghabiskan waktunya untuk beribadah atau belajar tentang agama, dimana mayoritas dari mereka adalah muslim yang seharusnya menjalankan kewajibannya sebagai orang islam seperti sholat wajib atau kegiatan yang berkaitan dengan islam.

Ketiga, skripsi Royan Prayudi, Universitas Sumatera Utara, tahun 2013 berjudul “Peran Club Motor Dalam Pembentukan Perilaku Berkendara Yang Aman” dengan penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi ini menjelaskan bagaimana club motor dengan berkendara yang aman dan tertib.

Club motor ini digunakan sebagai sarana untuk melatih kedisiplinan berlalu lintas terutama di kalangan remaja dengan emosional yang tidak stabil sehingga dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain saat berkendara.

Keempat, skripsi rahmat hidayat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Kasim Riau, tahun 2016 dengan judul “Aktivitas Dakwah Komunitas Bikers Indonesia (KOMBI) Pekanbaru”. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari skripsi tersebut, KOMBI Pekanbaru menjadi salah satu club motor yang ikut andil dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, dimana maraknya geng motor yang mengaku dirinya sebagai club motor, namun sangat meresahkan masyarakat sekitar. Sehingga dalam upaya mengubah image club motor agar menjadi lebih baik, KOMBI Pekanbaru tidak hanya melakukan aktivitas keagamaannya kepada masyarakat, namun juga mengajak club-club motor yang di Pekanbaru untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, walaupun tidak semua club motor setuju dan mau ikut bergabung.

Berdasarkan beberapa penelitian dari peneliti terdahulu yang telah dipaparkan, tentunya berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dari beberapa studi tentang aktivitas keagamaan, belum ada yang mengkaji objek Club Motor, yang mana perspektif masyarakat sudah negatif terhadap club-club motor di Indonesia, melalui penelitian ini penulis akan membuktikan bahwa tidak semua Club Motor negatif, dengan mengkaji aktivitas keagamaan, faktor pendukung dan penghambat serta nilai dakwahnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dicirikan sebagai Ipekerjaan atau siklus untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah dengan tenang, sabar atau hati-hati, diatur, ditentukan secara efisien atau eksperimental untuk melacak realitas atau standar, menciptakan dan menguji realitas informasi logis. (Soewadji, 2012 : 12).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau masyarakat, artinya data diambil dari lapangan atau masyarakat (Soewadji, 2012 : 21).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan investigasi lapangan langsung untuk mendapatkan data yang konkrit tentang Aktivitas keagamaan perkumpulan club motor Bikers Muslim Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggali atau memotret situasi sosial untuk dipelajari secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2008:209). Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungannya (Strauss, 2009 : 4).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting, karena berkaitan dengan kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data dianggap sebagai faktor metode pengumpulan data. Sumber data meliputi dua, yaitu:

a. Data Primer

Informasi penting adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek eksplorasi, untuk situasi ini spesialis mengumpulkan informasi atau data langsung dengan menggunakan instrumen atau perangkat yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi penting yang dikumpulkan oleh para ilmuwan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Wahyu, 2010: 82).

Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi dengan pengurus club motor Bikers Muslim, anggota club Motor tersebut, dan masyarakat disekitarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber berikutnya atau sumber berbeda yang dapat diakses sebelum eksplorasi

dilakukan. Informasi yang dikumpulkan melalui sumber lain yang dapat diakses seperti artikel, laporan, informasi instan seperti menulis informasi dan distribusi (Silalahi, 2010 : 291).

Data sekunder dapat diperoleh dari sumber informasi yidak langsung, biasanya dalam bentuk artikel, jurnal, makalah, organisasi AD/ART dan catatan lain sebagai pelengkap sumber penting, serta digabungkan dengan karya tulis yang sesuai judul skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting menuju penelitian, karena tujuan dasarnya adalah untuk mengumpulkan informasi. Tanpa mengetahui prosedur pemilihan informasi, spesialis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 62).

a) Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara teliti dan pencatatan yang sistematis. Observasi disebut sebagai pengamatan, terdiri dari kegiatan menarik perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera (Arikunto, 1998 : 145).

Dengan metode observasi, peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara rinci dan detail tentang Aktivitas keagamaan club motor Bikers Muslim Kota Semarang.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah jenis korespondensi dua arah, termasuk seseorang yang perlu mendapatkan data dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007: 180).

Jenis wawancara yang mengelaborasi penulis dalam penelitian ini adalah pertemuan yang terkoordinasi dan tidak terstruktur. Peneliti mengarahkan pertemuan yang terkoordinasi dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada pertemuan tersebut. Sementara itu, pertemuan tidak terstruktur dapat digunakan dalam

penelitian emosional karena jenis pertemuan yang tidak terstruktur membuka jalan bagi para ahli untuk mengembangkan pertanyaan tes. Meskipun merupakan konferensi yang tidak terstruktur, tidak berarti bahwa diskusi dipisahkan dari setting diskusi. Karena para ahli telah berbicara tentang poin untuk waktu yang lama, peneliti perlu memeriksa silang agar semua pertemuan yang terkoordinasi terfokus tanpa henti pada apa yang telah dicapai sebelumnya. (Idris, 2009: 107).

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan rinci, peneliti harus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkat subyek yang ada kaitannya dengan obyek. Oleh karena itu, penulis secara langsung melakukan wawancara langsung dengan pengurus Club Motor Bikers Muslim, anggota, dan masyarakat di sekitar sebagai pendukung untuk memperkuat data.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa artikel, komposisi, gambar, atau karya besar seseorang (Sugiyono, 2012 : 422). Teknik dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi di Muslim Motor Bikers Club seperti sejarah, visi dan misi, AD/ART pendirian, buku-buku, arsip, risalah, foto-foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah menyusun dan menelaah informasi tersebut. Investigasi informasi adalah laporan yang efisien dan perpaduan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan memilah informasi ke dalam kelas, memisahkannya ke dalam unit, menggabungkan, mengatur ke dalam desain, memilih fokus signifikan untuk diperiksa, dan membuat tujuan menjadi efektif. dirasakan tanpa orang lain atau orang lain (Sugiyono, 2016 : 88). Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data meliputi menyimpulkan, memilih hal-hal sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. Dalam tinjauan ini, pengurangan informasi dilakukan dengan memilih fokus yang signifikan dari informasi yang didapat.

b) Penyajian Data

Setelah informasi berkurang, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam tinjauan ini, pengenalan informasi diselesaikan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar kelas, dan dengan teks cerita.

c) Kesimpulan

Akhir adalah langkah terakhir. Berakhir dalam pemeriksaan subjektif adalah penemuan-penemuan baru karena belum pernah ada. Hasil adalah penggambaran atau gambaran suatu barang yang tadinya masih kabur sehingga setelah dieksplorasi ternyata menjadi jelas, sangat mungkin suatu keadaan dan hubungan hasil yang logis, spekulasi atau hipotesis. (Sugiyono, 2016 : 91-99).

5. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pemeriksaan merupakan perkembangan proses eksplorasi dari awal spesialis merasa bahwa ia sedang berhadapan dengan suatu masalah, upaya untuk mengatasi masalah tersebut, mengurus masalah tersebut sampai akhirnya ia mengejar pilihan sebagai akhir tentang bagaimana konsekuensi dari pemeriksaannya dapat menangani masalah tersebut atau tidak. Sarana-sarana ini mencakup hal-hal berikut:

a) Tentukan masalahnya

b) Melakukan studi menulis

c) Mengatur area

d) Tinjauan awal

e) Menentukan teknik pemilahan informasi; persepsi, wawancara, rekaman, percakapan terpusat

- f) Menganalisis informasi selama penelitian
- g) Menganalisis informasi kemudian; persetujuan dan kualitas yang tak tergoyahkan
- h) Meringkas dan memperkenalkan informasi (Suryana, 2007 : 5)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan tentang skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan umum tentang: definisi aktivitas Keagamaan, macam-macam aktivitas keagamaan, definisi Club Motor, dan nilai dakwah.

BAB III : Gambaran Umum Bikers Muslim Kota Semarang

Bab ini berisi tentang: letak geografis, sejarah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan Club Motor Bikers Muslim, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya serta nilai-nilai dakwahnya.

BAB IV : Analisis Aktivitas Keagamaan Bikers Muslim Kota Semarang

Bab ini meliputi analisis aktivitas club motor bikers muslim dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Club motor biker muslim dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya serta nilai-nilai dakwahnya.

BAB V : Penutup

Berdasarkan bab-bab yang sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan diikuti dengan saran dan penutup sebagai akhir dari penulisan.

BAB II

AKTIVITAS KEAGAMAAN CLUB MOTOR BIKERS MUSLIM

A. Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), latihan adalah latihan, latihan, kesibukan atau kerja atau salah satu latihan kerja yang dilakukan oleh masing-masing bagian dalam setiap perkumpulan atau yayasan (KBBI, 2004 : 17). Sesuai dengan itu, dinyatakan bahwa aktivitas adalah aksi, aksi, dan kesibukan (Sampurna, 2009). Mengenai Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, aktivitas mengikuti setiap kehadiran atau hewan yang membuat atau menciptakan sesuatu, di mana tindakan menunjukkan hubungan yang luar biasa antara manusia dan dunia. Orang-orang pergi sebagai subjek dan alam sebagai artikel. Manusia mengubah dan mengembangkan alam. Karena aktivitas atau kegiatan mereka, orang mengangkat diri mereka sendiri dari dunia dan menjadi salah satu dari jenis yang ditunjukkan oleh kualitas dan kebutuhan mereka.

Ada begitu banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang. Bagaimanapun, signifikan atau tidaknya kegiatan yang diselesaikan bergantung pada orangnya. Samuel Soeltoe mengatakan bahwa aktivitas yang sungguh-sungguh bukan sekadar kegiatan, tetapi juga pekerjaan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan (Samuel Soeltoe, 1982 : 52). Jika seseorang memiliki keinginan untuk mencari cara bagaimana menyelidiki agama dan berkumpul atau bekerja sama dengan masyarakat secara Islami, maka ia harus melakukan kegiatan yang membantu pemenuhan keinginan tersebut. Hal ini harus dimungkinkan dengan membaca buku keagamaan, pergi ke pengajian atau mengarahkan pembicaraan tentang agama dan masyarakat, mengevaluasi standar pelajaran Islam dalam hubungan manusia dan menyesuaikannya atau menerapkan informasi yang telah diperoleh, dalam kenyataan.

Berkenaan dengan definisi lain, aktivitas adalah gerakan yang dapat dilacak dalam siklus otoritatif. Aktivitas adalah upaya yang dikembangkan

untuk melakukan semua rencana dan strategi yang belum ditetapkan untuk menyelesaikan setiap perangkat penting, siapa yang akan menyelesaikannya, di mana akan dilakukan, kapan dimulai dan diakhiri, dan bagaimana caranya. mereka harus dieksekusi. Berkenaan dengan gerakan sebagai suatu siklus yang dapat dianggap sebagai suatu rangkaian latihan, khususnya yang dimulai dari strategi, terungkap sebagai suatu tugas (Tjokroamudjojo, 1995 : 2010). Sementara itu, Sriyono menyatakan bahwa aktivitas adalah segala macam gerak yang diselesaikan secara sungguh-sungguh atau mendalam. Sebagaimana ditunjukkan oleh Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas mengandung pengertian tindakan atau tindakan. Jadi semua yang dicapai atau kegiatan yang terjadi secara nyata atau tidak sebenarnya adalah suatu aktivitas.

Menurut penalaran, aktivitas adalah hubungan luar biasa antara manusia dan dunia, siklus di mana manusia mengulangi dan mengubah alam, karena ia menjadikan dirinya subjek aktivitas dan kekhasan reguler sebagai objek aktivitas. Menurut ilmu otak, tindakan adalah ide yang memiliki arti penting kemampuan tunggal dalam hubungannya dengan faktor lingkungannya.

Dilihat dari beberapa pengertian tindakan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diduga bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan fisik atau dunia lain dalam kerjasamanya dengan unsur-unsur lingkungan.

B. Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas menyiratkan tindakan atau kesibukan (Perwadarminto, 2003). Secara umum, aktivitas dicirikan sebagai demonstrasi atau gerakan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat berupa wacana, aktivitas, atau imajinasi di tengah

situasinya saat ini. Sedangkan agama berasal dari kata dasar “religion” yang diawali dengan “ke-” dan ditutup dengan “-an”. Agama memiliki arti penting iman kepada Tuhan, pelajaran kebaikan dihubungkan dengan keyakinan (Dewi, S., 1995 : 4). Makna agama berasal dari bahasa Sansekerta yang diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang mengandung makna rusuh, sehingga agama mengandung makna tidak bergejolak (Dadang Kahmad, 2002 : 13). Jika dilihat dari beberapa implikasinya, makna sejati agama adalah sebuah standar atau tuntutan untuk mencegah kekacauan dalam keberadaan manusia. Jadi pentingnya aktivitas keagamaan adalah kegiatan dari setiap jenis yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mengingat nilai-nilai agama dan diterima bahwa tidak akan ada kebingungan di dalamnya.

Menurut Buku Ilmu Jiwa Agama, dapat dipahami bahwa aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan bidang keagamaan dalam kehidupan individu dalam menyelesaikan dan melakukan pelajaran yang ketat dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1993 : 56). George Galloway memaknai bahwa agama bila dilihat secara ilustratif adalah sebagai keyakinan manusia akan suatu kekuatan yang muncul di atas dirinya, di mana ia mencari pemenuhan perasaan dan memperoleh ketergantungan hidup yang dikomunikasikan sebagai cinta dan pengabdian. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa agama adalah keyakinan yang dirasakan oleh semua orang dengan mempertaruhkan pilihan yang bisa lebih menonjol dari manusia, khususnya kekuasaan Yang Maha Kuasa yang menyebabkan manusia bersandar kepada-Nya dan membuat manusia mencintainya. (Ahmad, 2009 : 9). Sementara itu, menurut Hendropuspito, 1998 : 34, agama adalah semacam kerangka persahabatan yang dibuat oleh murid-murid yang berlanjut pada kekuatan non-eksperimental yang mereka yakini dan gunakan untuk mencapai kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Kamus Sosiologi, ada tiga macam makna agama, mengingat keyakinan untuk masalah yang mendalam, keyakinan yang ketat dan

praktik dunia lain yang dianggap sebagai tujuan diskrit, dan filsafat sehubungan dengan masalah luar biasa (Soekanto, 1993 : 34).

Agama sebagai kebenaran sejati pengalaman manusia dapat dilihat dalam aktivitas eksistensi manusia (komunitas umat beragama) dari perasaan keagamaan. Artinya, aktivitas keagamaan dimulai dengan pengalaman keagamaan manusia. Menurut Susanne Langer, komponen adat termasuk aktivitas keagamaan menunjukkan bahwa adat adalah artikulasi yang koheren dan bukan hanya mental. Adat menunjukkan permintaan untuk gambar yang ditandai. Gambar-gambar ini memahami perilaku dan sentimen dan membentuk karakter individu mengikuti model khusus mereka (Mariasusai, 1995 : 174).

Kegiatan adat berhasil ketika individu bertemu dengan alasan bahwa mereka saling memberdayakan. Dengan cara ini, salah satu elemen penting dari adat adalah untuk memperkuat kepercayaan akan kehadiran dunia yang tersembunyi dan memberikan metode yang representatif untuk mengkomunikasikan perasaan keagamaan. Generalisasi ini memainkan peran penting untuk kemajuan dan harmoni dalam kelompok keagamaan. Bagaimanapun, ibadah kolektif tidak terpikirkan. Meskipun demikian, harus dipahami bahwa menggunakan cara perwakilan yang sama berulang kali memiliki efek yang mempraktikkan gambar-gambar ini setiap saat.

Tujuan aktivitas keagamaan (orang atau kelompok) dari kelompok keagamaan yang berbeda terkait erat dengan kehidupan di alam semesta yang berbeda, memasuki surga dan menjauhkan diri dari neraka, meredakan (tahan) roh dalam penyucian dosa, dan memastikan untuk pindah ke tingkat yang paling signifikan. kehidupan. Tanpa tujuan berbasis seperti itu, dapat dibayangkan bahwa aktivitas keagamaan (yang menampilkan perilaku keagamaan di masyarakat) tidak akan dilakukan. Secara keseluruhan, aktivitas keagamaan adalah jenis keterlibatan dari pelajaran agama dalam pandangan kitab surgawi-Nya. Disinilah seseorang yang beragama dapat menyelesaikan dan menyebarkan pelajaran agama yang tentunya dapat bermanfaat dalam kehidupan individu.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang disinggung dalam percakapan di sini adalah pada tingkat pelaksanaan atau praktik yang dilakukan atau kualitas yang terkandung dalam setiap praktek, dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Untuk individu-individu dari agama yang sama dan individu-individu dari berbagai agama. Secara etimologis, praktik agama berasal dari bahasa Indonesia, khususnya “praktik dan agama”. Apa yang tersirat dari praktek adalah pelaksanaan sejati dari apa yang disebut hipotesis (KBBI, 2001 : 785). Selanjutnya, apa yang tersirat oleh agama adalah kerangka keyakinan kepada Tuhan dengan pelajaran dan komitmen yang terkait dengan keyakinan itu. Sedangkan istilah praktik agama dipahami sebagai pelaksanaan nyata dari apa yang terkandung dalam kerangka keyakinan kepada Tuhan dengan pelajaran dan komitmen yang ditambahkan pada keyakinan itu. Dr. Nico Syukur Dister menilai bahwa amalan yang ketat adalah pelaksanaan yang sungguh-sungguh dari apa yang terkandung dalam kerangka keyakinan kepada Tuhan melalui proses berpikir tertentu (Syukur, 1998 : 71). Sementara itu, menurut Dr. Quraish Shihab (1994 : 2) dan Drs. Aksioma Bachtiar MA (1997 : 250), pengertian praktek keagamaan adalah pelaksanaan yang sungguh-sungguh dari apa yang ada dalam kerangka keyakinan pada Tuhan karena kebutuhan yang sah.

Bentuk kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi. Partisipasi adalah dukungan suatu substansi dalam kegiatan yang dilengkapi dengan unit pemahaman yang lebih besar. Partisipasi menyangkut persyaratan mendasar, untuk menjadi dukungan khusus dalam pengembangan yayasan keagamaan dan non-keagamaan, seperti tempat ibadah, sekolah agama dan umum, dan basis yang berbeda. Partisipasi dikaitkan dengan kebutuhan esensial lainnya, misalnya pembangunan fisik dan pondasi yang tidak penting, perbaikan jalan, dan sebagainya. Bentuk kehidupan beragama bergantung pada titik awal dan karakter mereka. Ini memiliki efek dalam tekanan apresiasi yang dimulai dengan satu individu

kemudian ke individu berikutnya dan menjadikan agama sebagai bagian karakter yang sangat mendalam. Jadi agama termasuk kesadaran yang mendalam. Namun, pemahaman tambahan yang mencakup semua dan terlihat secara alami adalah pelaksanaan pelajaran dari setiap agama sebagai makhluk individu dan sosial Tuhan.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan esensial bagi manusia untuk berkomunikasi. Dari hubungan pokok, individu mendapatkan komponen dan kualitas karakternya. Dari situ ia memperoleh etika, nilai, kecenderungan, dan perasaannya, dan melalui ini ia mengubah banyak hasil, kapasitas yang dapat dibayangkan menjadi kenyataan dan cara berperilaku yang nyata (Hasan Langulung, 2004 : 292). Pada dasarnya orang memiliki sentimen dan kontras. Namun, ada premis terpadu bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk memutuskan, menganut etika dan membuat kualifikasi langsung di antara aktivitas dan kualitas yang mendalam.

Jenis dan bentuk aktivitas keagamaan dalam pembahasan ini adalah:

a) Berbagi

Berbagi dalam hal ini yang sering dilakukan club motor terutama bikers muslim yaitu bersedekah bersama. Karena pada dasarnya, club motor ini memiliki tujuan keagamaan yang baik, seperti yang diajarkan syariat islam.

Seperti yang ada didalam Al Quran

إِنَّ الْمُسْدِقِينَ وَالْمُسْدِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ
أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang

baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”.

Manfaat berbagi yang diharapkan Bikers Muslim :

1) Semakin dihargai dan dihormati

Hal ini bukan semata-mata bertujuan karena kita gila hormat dan sangat ingin dihargai. Namun, dalam konteks bikers Muslim, jika mereka berbagi, tentu saja kedepannya mereka akan lebih dihargai dan dihormati keberadaannya. Jadi ketika melakukan sesuatu kegiatan, akan lebih mudah. Terlebih kegiatan yang langsung dengan masyarakat.

2) Bersyukur

Dengan menyisihkan sebagian kecil dari apa yang kita punya, kita mengerti bahwa banyak orang yang kurang beruntung, kita menjadi bersyukur dengan yang kita punya selama ini.

3) Mengurangi stres

Tidak ada orang yang bersedekah dengan ekspresi cemberut, pasti orang tersenyum dengan wajah senang bahagia. Dengan alasan saat bersedekah, hormon *dopamine* yang diproduksi oleh otak akan menghasilkan perasaan bahagia dan hormon *oxytocin* yang diproduksi dapat mengurangi stres.

4) Meningkatkan kepedulian sosial

Banyak disekeliling kita yang mempunyai banyak harta berlebih namun masih tetap cuek dengan sekitar. Maka dari itu bikers muslim melakukan kegiatan berbagi untuk sedikit membuat sadar dan meningkatkan kepedulian disekitarnya. Maka dengan berbagi dan saling menolong, kita dapat meningkatkan rasa simpati terhadap sesama manusia.

Misalnya dalam upaya peningkatan simpati juga dilakukan Bikers Muslim Semarang dengan mendorong masyarakat berbagi kebaikan melalui kegiatan Bernasbung atau berbagi nasi bungkus.

Hal ini dilakukan secara bergilir di Kota Semarang. Baik itu masjid, jalan-jalan, dan tempat-tempat lainnya.

5) Menciptakan persaudaraan dan persatuan

Pemberian kita kepada orang lain, berapapun nilainya, mereka akan bahagia dan selalu mengingatnya. Mungkin suatu hari ketika mereka bertemu di jalan, mereka akan saling menyambut dan membantu satu sama lain. Tangan kita akan menjadi lebih terbuka untuk saling merangkul, bergabung setelah berbagi.

b) Daurah alam

Maksud dari daurah secara bahasa atau secara etimologi adalah mengililingi, tempat atau acara. Secara istilah berarti kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan orang dalam jumlah relatif besar di suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, penelitian, kajian Islam, mengkaji suatu masalah dengan mengangkat topik yang dianggap penting untuk mendalami Islam (Wikipedia, 2018). Daurah juga merupakan salah satu sarana bagi umat islam untuk menambahkan ilmu pengetahuan agama dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada orang lain.

c) Kajian islam

Kajian islam atau studi islam diartikan sebagai “kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama islam” atau bisa dinyatakan sebagai “usaha mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam”. Secara singkat studi Islam atau kajian islam dimaknai sebagai “kajian tentang hal-hal mengenai agama Islam” (Muhaimin, dkk, 2005 : 1).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Manusia adalah makhluk hidup terbaik mutlak dibandingkan dengan makhluk lain karena pada manusia ada kemampuan yang tidak dimiliki makhluk lain dan juga untuk alasan yang tidak diketahui sebagai

pembeda dari makhluk lain. Dalam keterbatasan ini, orang mengalami gambaran dan perubahan, baik secara mental maupun humanistik. Perubahan terjadi pada orang-orang sebagai tindakan sehari-hari. Istilah perbaikan dapat digunakan untuk merujuk pada perilaku dorman yang dipengaruhi oleh peningkatan alami (Mustaqim, 2001 : 14).

Untuk situasi ini William Stern berpendapat bahwa "kemajuan individu ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (endogen) dan faktor alam (eksogen) dan faktor kombinasi dari faktor dalam dan luar, yang keduanya disatukan (Kartini Kartono), 1991: 178). Selain itu, Dalyono juga berpendapat bahwa setiap individu dilahirkan ke dunia dengan suatu hereditas tertentu, khususnya kualitas individu yang diperoleh dengan memperoleh atau memindahkan cairan benih dari kedua walinya. terisolasi dari keadaan mereka saat ini, baik secara nyata, mental, dan sosial (Dalyono, 1997 : 120). Meskipun Patty merekomendasikan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku (gerakan) itu beragam, secara keseluruhan yang mengenali individu adalah faktor keturunan dan elemen ekologis (Patty, 1982 : 54). Hal ini cenderung beralasan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama dan aktivitas beragama adalah cara berperilaku yang dilakukan individu secara konsisten mulai dari dua unsur, yaitu unsur dalam (alam) dan unsur luar (iklim).

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, khususnya segala sesuatu yang dibawa sejak lahir, dimana seseorang yang dikandung secara sederhana memiliki keutamaan (fitrah) dan bersih dari segala kesalahan dan baik untuk agama. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 30 yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah). Itulah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut firah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Pengertian fitrah di sini mengandung arti perkembangan awal atau penciptaan, sebagaimana ditunjukkan pada bagian di atas bahwa manusia dibawa ke dunia dengan kapasitas, kapasitas ini disebut fitrah adalah potensi, potensi adalah kapasitas, bisa dikatakan bahwa fitrah adalah bawaan (Ahmad Tafsir, 2000 : 34-35). Jadi sejak lahir orang memiliki sifat dan kecenderungan yang banyak, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah yang mereka sampaikan. Secara garis besar, kecenderungan tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kecenderungan untuk menjadi individu yang baik dan kecenderungan untuk menjadi individu yang buruk. Kecenderungan beragama diingat untuk kecenderungan yang layak. Manusia sebagai makhluk organik sama dengan makhluk sebenarnya (faktor individu). Unsur individu adalah faktor yang muncul dalam diri individu (Jalaludin Rahmad, 1991 : 27).

Secara garis besar faktor personal terdiri dari dua faktor yaitu:

1) Faktor Biologis

Manusia sebagai makhluk biologis sama dengan makhluk lainnya, lebih spesifiknya mereka membutuhkan makanan untuk daya tahan mereka, mereka perlu istirahat, mereka membutuhkan jenis kelamin lain untuk reproduksi. Ini karena orang-orang menyingkirkan motivasi alami, menjadi kekuatan pendorong khusus yang muncul atau dipengaruhi oleh kebudayaan sosial.

2) Faktor Sosiologis

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga pada umumnya manusia mempunyai hubungan dan membutuhkan orang yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Faktor Eksternal

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa kemajuan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu tetapi juga unsur-unsur luar, seperti pengalaman kecil,

terutama dalam lingkungan keluarga, lingkungan setempat dan lingkungan sekolah.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat berkumpulnya manusia yang utama, tempat belajar dan mengkomunikasikan pikiran sebagai makhluk sosial dalam mengelola perkumpulan. Kelompok keluarga adalah pertemuan utama yang mengingat kerja sama untuk pengembangan praktik normal dalam diri individu. Dalam kehidupan manusia, iklim keluarga menjadi alasan untuk sangat membentuk cara berperilaku seseorang dan selanjutnya membuat komitmen yang signifikan dalam memberikan pelatihan dan melakukan latihan yang ketat. Karena sebelum mengenal dunia luar mereka awalnya mendapatkan pendidikan dan pengalaman dari kerabat, terutama orang tua yang berperan penting dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua dalam keluarga sangat menentukan cara anak berperilaku (olahraga), terutama perhatian yang ketat.

Dengan cara demikian, Zakiah Darajat (1971: 56) menyatakan bahwa orang tua adalah pembimbing individu utama bagi anak-anak. Karakter, perspektif, dan cara hidup orang tua adalah faktor pendidikan yang tidak langsung, yang biasanya akan masuk dan memengaruhi karakter anak saat ia berkembang dan berkreasi.

Hasan Langulung mengemukakan bahwa kewajiban dari keluarga adalah:

- a) Pelatihan moral yang bagus untuk anak-anak mereka.
- b) Tetapkan model asli untuk anak-anak mereka dalam berpegang teguh pada orang yang terhormat.
- c) Berikan potensi pintu terbuka untuk anak-anak mereka dari iklim yang wajar di mana mereka dapat melatih etika yang didapat dari orang tua mereka.

- d) Berikan tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak mereka sehingga mereka maju dan memilih dan bertindak.
- e) Menunjukkan bahwa keluarga memperhatikan mereka dengan sengaja dan hati-hati.
- f) Lindungi mereka dari teman yang sesat, celaka dan lain-lain (Hasan Langulung, 2004 : 310-314).

Di antara kewajiban-kewajiban di atas, orang tua diminta untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya kekuatan iman kepada Allah SWT dan ketaatan pada ajaran agama. Biasakan mengamalkan syiar agama sejak dini, biarkan menjadi kebiasaan dan lakukan sendiri tanpa paksaan, serta siapkan suasana religi dan spiritual yang sesuai di rumah dan di mana saja.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan persuasif setelah anak mendapat didikan dari keluarga. Dalam lingkungan ini, anak mengelola hal-hal yang tidak dikenalnya, sehingga selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan dan menciptakan dirinya sendiri, anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan itu. Di lingkungan masyarakat, individu akan terhubung secara sosial satu sama lain, terutama selama masa remaja, mereka akan berkomunikasi dengan teman-temannya atau dengan anggota masyarakat lainnya (Muhaimin, 1994 : 78). Dengan asumsi teman melakukan kegiatan positif, mereka juga akan lebih sering bertindak positif. Sebaliknya, dengan asumsi teman benar-benar melakukan kegiatan negatif, mereka juga cenderung terpengaruh untuk mengikuti cara berperilaku negatif.

Lingkungan masyarakat sangat penting untuk dipertimbangkan dalam peningkatan kesadaran beragama, terutama pada usia 7-12 tahun, namun orang tua dalam keluarga sangat

penting untuk mengarahkan atau mengawasi pergaulan, jika ada pergaulan yang mengarah pada pelanggaran pelajaran agama.

C. Club Motor

1. Pengertian dan Sejarah Club Motor

Dari pertama kali motor masuk ke Indonesia hingga sekarang banyak masyarakat yang menggunakannya, sehingga banyak club motor dan geng motor. Awal terbentuknya perkumpulan motor di Indonesia adalah karena adanya geng motor. Awal masuknya geng motor di Indonesia berada di Bandung. Kebanyakan orang masih menganggap club motor sebagai geng motor, dimana geng motor mengendarai motor secara ugal-ugalan dan bertindak melawan hukum atau aturan yang ada.

Club motor merupakan tempat berkumpulnya orang-orang mempunyai hobi dengan motor serta bepergian atau *touring*. Pada umumnya Club motor memakai perlengkapan untuk keselamatan berkendara dengan lengkap atau biasa disebut *safety riding* dan *safety gear*. *Safety riding* berupa perlengkapan helm, jaket, sarung tangan, sepatu, pelindung lutut dan siku dan lainnya. Sedangkan *safety gear* berupa surat-surat berkendara seperti SIM dan STNK (Isfandi MD, dkk, 2015).

Dalam pengertian lain, club motor adalah wadah yang dapat menampung aspirasi dan keinginan para anggotanya berdasarkan musyawarah dan mufakat serta disepakati pada saat proses pembentukan awal oleh para pendiri dan dapat dilakukan melalui perkumpulan untuk melakukan kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu dengan struktur dan aturan organisasi yang jelas yaitu AD/ART. Pada dasarnya sebuah club itu berawal dari hobi atau minat yang sama, misalnya satu merek motor satu pabrikan, hobi dalam modifikasi, kegiatan *touring* yang sama dan lain-lain. Pada dasarnya club motor didirikan atas dasar kekeluargaan dan solidaritas antar anggotanya. Memiliki visi dan misi solidaritas yang sama, melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain (Kirana Jaya, 2016).

2. Tujuan Club Motor

a) Sarana untuk berorganisasi

Dengan berorganisasi, dapat belajar untuk mengatur waktu, melakukan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

b) Untuk menyalurkan hobi

Bagi bikers dalam klub motor adalah untuk menyalurkan hobinya yang positif, misalnya hobi otomotif, hobi berpetualang dan lain sebagainya.

c) Sebagai pelopor keselamatan berkendara

Keselamatan berkendara merupakan hal penting bagi bikers dan klubnya, banyak yang mengikuti pelatihan keselamatan berkendara dan yang didapat dari pelatihan akan diaplikasikan pada diri sendiri dan masyarakat. Klub motor yang baik akan selalu tertib dan patuh pada setiap peraturan berlalu lintas yang berlaku.

d) Memperbanyak saudara

Karena klub motor sering melakukan perkumpulan, maka hal itu merupakan bentuk dari menjaga tali silaturahmi, yang dianggap akan semakin banyak saudara-saudara baru.

e) Memperluas jaringan komunikasi dan informasi

Bikers dan klubnya memiliki jaringan komunikasi dan informasi yang baik. Informasi positif dapat tersebar dengan cepat berkat jaringan komunikasi dan informasi yang dimiliki bikers. Umumnya antara satu klub dengan lainnya saling mengenal.

D. Nilai Dakwah

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (a) harga (mengenai taksiran harga), (b) harga uang, (c) angka kepandaian, (d) isi, kadar, kualitas, (e) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia, dan (f) sesuatu yang mengidealkan manusia sesuai dengan kecenderungannya (KBBI, 2005:783). Menurut istilah keagamaan, nilai adalah gagasan antusiasme masyarakat umum terhadap sebagian dari

keprihatinan mendesak utama kehidupan keagamaan yang sakral, sehingga berubah menjadi aturan untuk cara berperilaku keagamaan dari wilayah setempat yang bersangkutan. Seperti yang ditunjukkan oleh Loners dan Malpass (1994), nilai berhubungan dengan keyakinan bersama tentang cara berperilaku yang menarik dan mengganggu. Menurut Hofstede, nilai adalah kecenderungan keseluruhan untuk menyukai atau memilih keadaan tertentu di atas orang lain. Nilai adalah interaksi yang secara kuat dirasakan oleh individu-individu dari daerah setempat yang sering menentukan kegiatan atau perilaku individu-individu daerah setempat (Tri Dayaaksini dkk, 2003: 49).

2. Pengertian dakwah

Secara harfiah dakwah, dari bahasa Arab *da`a-yad`u du`aan wa da`watan*, duartikan ajakan, panggilan, seruan, dan permohonan (Riyadi, 2021 : 11). Dakwah dalam arti sebenarnya mengandung arti himbauan atau ajakan. Struktur kata dalam bahasa Arab disebut mashdar. Bentuk kata tindakan berarti memanggil, menyeru dan mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Dakwah dalam arti kata mengandung makna seruan Allah SWT dan Rasulullah SAW kepada umat manusia untuk menyakini pelajaran agama Islam dan memahami pelajaran yang mereka tanamkan dalam segala aspek kehidupan (Wahidin, 2011:1). Dakwah adalah suatu perjalanan menyambut, menyeru, dan mengarahkan umat manusia untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan mentaati petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya (Saerozi, 2013:11). Dakwah adalah suatu karya untuk membuat kondisi dan permintaan sosial dalam pandangan kualitas dan pelajaran Islam dengan tujuan agar umat manusia mendapatkan kebahagiaan di muka bumi dan alam semesta yang besar (Ropingi, 2016:11).

Dakwah adalah perjuangan atau usaha untuk memberikan pelajaran yang sungguh-sungguh kepada umat manusia dengan cara yang adil, sah, bijaksana, terbuka dan tidak gentar, dan untuk memulihkan semangat mereka dengan komitmen Allah akan kehidupan yang ceria, dan

menggetarkan hati mereka dengan bahaya. Allah SWT terhadap setiap perbuatan keji, dengan nasehat dan peringatan (Pimay, 2006: 7)

3. Nilai Dakwah

Nilai filosofis terkait erat dengan masalah moral. Moral sebaliknya disebut filsafat nilai, yang berpikir tentang kebajikan sebagai norma aktivitas dan perilaku manusia di berbagai bagian kehidupan. Sumber moralitas dan nilai-nilai yang mendalam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai yang didapat dari adat atau adat istiadat dan sistem kepercayaan sama sekali tidak berdaya dan situasional, karena merupakan hasil budaya manusia yang relativistik. Sifat-sifat yang didapat dari Al-Qur'an adalah bidang kekuatan untuk sangat, pelajaran Al-Qur'an yang langsung dan tersebar luas (Al Munawar, 2005: 3)

Karena Al-Qur'an sebagai pembantu (huda), mencerahkan gaya hidup (bayyinat), mengenali besar dari kejahatan (furqan), menyembuhkan penyakit jantung (syifa'), imbauan atau nasehat (mau'izah) dan sebagai sumber hidayah, himbauan dan data. Sebagai sumber data, Al-Qur'an menunjukkan banyak hal kepada manusia, mulai dari masalah agama, kualitas yang mendalam, prinsip ibadah dan muamalah hingga prinsip ilmiah. Al-Quran bukan hanya pembantu untuk individu tertentu dan untuk jangka waktu tertentu, tetapi juga pembantu yang tersebar luas dan selamanya. Al-Qur'an berada di setiap waktu dan tempat, arahnya pada dasarnya seluas-luasnya dapat diterapkan bagi umat manusia dan mencakup seluruh bagian kehidupan (Al Munawar, 2005: 5)

Dilihat dari gambaran yang telah dimaknai sebelumnya, nilai dakwah sesuai dengan sifat-sifat Islami dimulai dari Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman bagi masyarakat dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan di masyarakat. Dakwah berupaya mewujudkan masyarakat beriman secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat yang setengah-setengah atau munafiq (Supena, 2013 : 94). Penilaian dakwah bisa muncul dari sifat-sifat surgawi atau umum yang dibawa manusia, yang sebenarnya tidak sama dalam membuat penilaian. Menilai artinya menyiratkan

pemikiran bahwa sesuatu itu berharga atau tidak, positif atau negatif, dan benar atau salah. Konsekuensi dari penilaian dikenal sebagai nilai. Orang pada umumnya membutuhkan kualitas yang hebat daripada yang buruk.

Adapun kelebihan dari karakter dakwah pertama dari Allah SWT, sederhana, lengkap, disesuaikan, umum, biasa dan membawa kebaikan. Abd al-Karim Zaidan dalam Syam'un mengusulkan lima keunggulan dakwah yang khas, khususnya kelebihan surga (*annabu min'indilah*), yang mencakup gagasan kehidupan (*alsyumul*), secara keseluruhan kepada kaum muda. (*al-'umum*), memiliki respon terhadap setiap aktivitas (*al-jaza*). (*'fi al-Islam*), dan keselarasan antara tujuan dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah*). Nilai dakwah yang memenuhi karakter-karakter tersebut juga dapat meningkatkan keyakinan umat Islam dan individu di luar Islam akan menghargai nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana dimaknai oleh Saputra, dakwah adalah pekerjaan untuk menurunkan dan mengamankan sisi positif Al-Qur'an dalam kehidupan individu (Saputra, 2001: 141).

Kelebihan dakwah dalam setiap gerakan ketat bersifat unik dan mengandung pesan keyakinan akan eksistensi individu yang mengamalkannya. Nilai dakwah dalam latihan keras bikers muslim utama, khususnya nilai kekeluargaan, nilai kedermawanan, nilai pemahaman agama, nilai syukur dan nilai keikhlasan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BIKERS MUSLIM KOTA SEMARANG

A. Profil Bikers Muslim Kota Semarang

1. Letak Geografis Sekretariat Bikers Muslim Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah. Kota ini menjadi Kota Metropolitan di provinsi Jawa Tengah. Selain sebagai ibu kota provinsi, Kota Semarang dijadikan tolak ukur kota lain di provinsi Jawa Tengah agar menjadi kota yang berkembang maju. Bikers Muslim Kota Semarang berdiri sejak tahun 2017, yang diprakarsai oleh beberapa orang pendiri. Bikers muslim ini merupakan sebuah wadah bagi bikers yang ingin sekaligus mendalami ilmu agamanya. Bikers Muslim sendiri mempunyai kantor sekretariat yang berada di Jl. Srinindito Raya No. 02, Desa Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tempat ini bertepatan dengan Cuci Motor milik Sekjend Bikers Muslim, yaitu akhi Ikhwan.

Adapun secara letak perbatasan, Bikers Muslim bertempat sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan Srinindito Raya
- b) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah ibadah SCB Simongan
- c) Sebelah Barat : Berbatasan dengan PT. Jaya Terang Mandiri
- d) Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan Srinindito 5

Kelurahan Ngemplak Simongan merupakan kelurahan yang mempunyai luas 0,84 km². Walaupun Sekretariat Bikers Muslim berada ditengah-tengah kelurahan, namun letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau, yakni kurang dari 2 menit dari Puskesmas

Ngemplak Simongan, kurang dari 10 menit dari DPW PKB Jawa Tengah, serta 5 menit ke bunderan jalan Suratmo.

Tidak terlalu dekat dengan keramaian, namun juga tidak terlalu jauh. Sehingga sangat mudah dijangkau, terlebih jika ada acara kumpul, forum, persiapan perjalanan, persiapan touring dan lain-lain. Dari sekretariat, kearah timur sekitar 20 meter juga terdapat Masjid, yaitu Masjid Al Hikmah. Selain menjadi sekretariat, ditempat ini juga dibuka cuci motor, cuci helm, cuci sepatu, ganti oli dan aki. Ini juga menjadi salah satu publikasi bagi Bikers Muslim, dimana Bikers yang ingin mencuci, mengganti oli dan akinya kesini, kadang juga tertarik untuk ikut gabung bersama Bikers Muslim.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Bikers Muslim

a) Bikers Muslim di Indonesia

Bikers Muslim pusat atau biasa disebut Bikers Muslim Indonesia, didirikan oleh 2 orang pada 30 Januari 2017, yaitu H Abu Albani dan Engkos Keswara (Almarhum), di Jakarta. Atas dasar persamaan hobi yaitu mengendarai motor, namun resah akan sebageian club motor yang kegiatannya dihabiskan hanya diunsur diniawi saja. Kedua orang tersebut lantas berinisiatif membentuk club motor yang tidak hanya bersifat duniawi saja, namun club motor yang berbeda dengan club motor pada umumnya. Dimana disetiap kegiatan club motor tersebut, tujuannya selain persaudaraan juga keislaman. Yang bisa juga dijadikan wadah bagi bikers yang ingin lebih mengetahui tentang keislaman, namun bagaimana caranya tanpa mengubah jatidiri seseorang sebagai bikers, yaitu tetap touring. Tetapi tidak hanya bekal touring yang dibawa, namun bekal ilmu agama juga.

Pada awal berdirinya, Bikers Muslim hanya ada di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, ada empat chapter yang ikut bergabung yaitu Bekasi, Tangerang, Surabaya dan Solo. Mereka yang baru bergabung mengetahui adanya Bikers Muslim melalui media sosial

Instagram dan Facebook. Karena banyak kota-kota lain yang ingin bergabung dengan Bikers Muslim, akhirnya diselenggarakanlah pertemuan ke lima chapter Bikers Muslim tersebut di Kota Solo dengan acara yaitu Jambore Nasional pertama pada tanggal 8-10 November 2017. Acara perdana ini juga diikuti oleh beberapa calon Bikers Muslim dari selain ke lima kota tersebut. Dan akhirnya terbentuklah beberapa chapter baru yang bergabung dengan Bikers Muslim, yang saat ini sudah terbentuk sebanyak 38 Chapter diseluruh Indonesia, yaitu :

- 1) Bikers Muslim Chapter Riau
- 2) Bikers Muslim Chapter Riau Duri
- 3) Bikers Muslim Chapter Jambi
- 4) Bikers Muslim Chapter Padang
- 5) Bikers Muslim Chapter Aceh
- 6) Bikers Muslim Chapter Kalimantan Barat
- 7) Bikers Muslim Chapter Kalimantan Selatan
- 8) Bikers Muslim Chapter Tenggara
- 9) Bikers Muslim Chapter Jakarta
- 10) Bikers Muslim Chapter Bogor
- 11) Bikers Muslim Chapter Tangerang
- 12) Bikers Muslim Chapter Bekasi
- 13) Bikers Muslim Chapter Solo Raya
- 14) Bikers Muslim Chapter Semarang
- 15) Bikers Muslim Chapter Surabaya
- 16) Bikers Muslim Chapter Malang
- 17) Bikers Muslim Chapter Banyuwangi
- 18) Bikers Muslim Chapter Gorontalo
- 19) Bikers Muslim Chapter Manado
- 20) Bikers Muslim Chapter Samarinda
- 21) Bikers Muslim Chapter Bali
- 22) Bikers Muslim Chapter Makassar

- 23) Bikers Muslim Chapter Bandung
- 24) Bikers Muslim Chapter Sumatra Barat
- 25) Bikers Muslim Chapter Bulukamba
- 26) Bikers Muslim Chapter Jepara
- 27) Bikers Muslim Chapter Madura
- 28) Bikers Muslim Chapter Medan
- 29) Bikers Muslim Chapter Kendari
- 30) Bikers Muslim Chapter Pamekasan
- 31) Bikers Muslim Chapter Lombok
- 32) Bikers Muslim Chapter Bengkulu
- 33) Bikers Muslim Chapter Maros
- 34) Bikers Muslim Chapter Banyumas
- 35) Bikers Muslim Chapter Maluku
- 36) Bikers Muslim Chapter Yogyakarta
- 37) Bikers Muslim Chapter Palu
- 38) Bikers Muslim Chapter Jember

Ke tiga puluh delapan chapter tersebut adalah yang terdaftar dan resmi di Bikers Muslim Indosena Pusat. Namun, masih banyak kota-kota lain yang ingin mendirikan serta bergabung kedalam Bikers Muslim Indonesia. Bahkan ada yang sudah berdiri namun belum bergabung kedalam Bikers Muslim Indonesia, atau belum Deklarasi masuk kedalam Bikers Muslim Indonesia.

b) Bikers Muslim di Kota Semarang

Sama dengan Bikers Muslim Chapter Kota yang lainnya, terbentuknya Bikers Muslim Kota Semarang awalnya juga dari beberapa orang yang melihat Bikers Muslim Indonesia di Media Sosial. Lantas, beberapa orang tersebut akhirnya membuat grup di media sosial, selanjutnya melakukan pertemuan yang pertama. Orang-orang tersebut adalah Ust. Sabiq Kurianto, Akhi Catur, Akhi Bowie, Akhi Andik dan Akhi Andrian. Selanjutnya merekalah yang

disebut para pendiri Bikers Muslim Kota Semarang. Bertepatan dengan Jambore Nasional di Solo, akhirnya Bikers Muslim Kota Semarang pun deklarasi dan ikut gabung dalam Bikers Muslim Indonesia.

Berawal dari para pendiri tersebut dari kesenangannya didunia otomotif, terutama motor touring yang akhirnya terbantuklah Bikers Muslim, sejak tahun 2017 sampai sekarang, jumlah anggota yang terdaftar resmi ada sebanyak 60 orang. Namun, dari pihak Bikers Muslim tidak menutup diri, bagi masyarakat umum yang ingin mengikuti kegiatan Bikers Muslim. Pasalnya, dari ke 60 orang yang terdaftar tersebut, seringkali ada beberapa anggota yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan dari Bikers Muslim. Bahkan, beberapa kegiatan yang ikut berpartisipasi tidak lebih dari lima orang. Namun, hal ini merupakan suatu kewajaran dalam sebuah Club motor. Dimana para anggota Club tersebut bukanlah orang-orang yang mempunyai kegiatan, kesibukan, pekerjaan dan keluarga yang sama. Sehingga memang dalam beberapa kegiatan ada yang terpaksa tidak mengikuti. Karena pada dasarnya, dalam dunia club motor hobi merupakan prioritas urutan ke tiga, setelah keluarga dan pekerjaan.

B. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu lembaga atau kelompok fungsional (Yuyun, 2015 : 185). Hal ini untuk memudahkan dalam mengelola sebuah club dalam rangka membagi tugas-tugas, pekerjaan serta tanggung jawabnya, Bikers Muslim memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan aktivitas baik yang berhubungan dengan kegiatan internal Bikers Muslim, maupun kegiatan eksternal Bikers Muslim. Dalam setiap organisasi, dibutuhkan kepengurusan yang baik agar sebuah organisasi dapat menetapkan bagaimana organisasi tersebut dapat berjalan, dan

membantu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimasa depan (Ahmad, 2017).

Organisasi yang baik memiliki sifat yakni tujuan yang dimiliki harus jelas agar dapat dipahami oleh anggotanya, terdapat kesatuan serta keseimbangan terhadap kewenangan dan tanggung jawab, pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing serta struktur bersifat sederhana (Yuyun, 2015 : 189). Organisasi dikatakan efektif jika tujuan organisasi dengan tujuan anggotanya dapat dicapai sesuai dengan yang ditentukan (Yuyun, 2015 : 191).

Adapun struktur organisasi Bikers Muslim Kota Semarang periode 2020-2022 sebagai berikut :

Penasehat	: Ustad Abu Umair, S.Ag Abu Rizal Putra Adhi Ustad Sabiq Abathif Abu Naufal Catur
Pembina	: Abu Albani Ustad A. Burhani Alja
Ketua	: Abah Boney
Sekretaris	: Al Ikhwan
Devisi-devisi	:
Devisi Dakwah	: Abu Maryam Dimas Abu Abqori Andrian
Devisi Touring	: Abu Aisyah Frans Ardi Teak
Devisi Umum	: Abu Jefri Koko Abu Iqbal Slamet

Ketua dan Sekretaris merupakan badan pengurus harian yang berkewajiban menjalankan kegiatan sehari-hari Club Bikers Muslim dan

melaksanakan segala keputusan-keputusan rapat anggota badan pengurus. Badan pengurus berkewajiban mengusahakan tercapainya tujuan Club Motor Bikers Muslim serta menjalankan segala aktivitas Bikers Muslim. Seluruh pengurus dalam menjalankan dan memutuskan setiap kegiatan wajib berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis seperti yang menjadi pegangan Bikers Muslim dalam setiap kegiatannya.

Anggota pengurus dipilih untuk jangka waktu 2 tahun lamanya. Keanggotaan pengurus berakhir jika: meninggal dunia dan mengundurkan diri serta tidak aktif dalam setiap kegiatan untuk jangka waktu yang lama. Untuk menambah anggota pengurus dalam kepengurusan ataupun jika salah satu anggota pengurus ingin mengundurkan diri atau dikeluarkan dari kepengurusan, maka pengisian anggota kosong untuk sementara waktu, dan tugasnya digantikan sementara oleh pengurus lain, sampai masa jabatan selesai dan mengadakan musyawarah bersama.

Musyawarah adalah metode yang tepat dalam pengatasan masalah yang dapat mengakibatkan perleraian organisasi, melalui keputusan yang diambil dengan bijak. Dalam organisasi hendaknya menjadi organisasi yang unggul, sebab dapat digunakan sebagai motivassi untuk menggerakan anggotanya dan menguji kinerja kesetiaan anggotanya (Yuyun, 2015 : 192).

C. Visi Misi Bikers Muslim Kota Semarang

Saat mendirikan sebuah organisasi biasanya para pendiri merencanakan sesuatu yang dituju untuk dicapai. Selain itu, mereka memiliki gambaran tentang tujuan dalam waktu singkat dan waktu yang lam. Dalam mencapainya, diperlukan adanya rancangan yang tersusun dalam bentuk tertulis didalam sistem manajemen. Visi dan misi dijadikan sebagai gagasan atau pedoman tertulis tersebut. (HerI, 2017). Adapun visi dan misi yang dimiliki Bikers Muslim Kota Semarang sebagai berikut :

Visi

1. Menjadi wadah pengembangan dan memperkenalkan dunia otomotif

2. Menjadikan Bikers Muslim sebagai komunitas sepeda motor yang bermuatan positif
3. Menjadi wadah Bikers untuk mempelajari islam lebih dalam
4. Menjalin tali silaturahmi antar anggota, dan masyarakat umum
5. Diharapkan dapat dijadikan teladan untuk masyarakat dalam beretika mengendarai dengan baik dan benar sesuai peraturan yang ada

Misi

1. Mempererat hubungan persaudaraan antar club motor lainnya dan masyarakat umum
2. Menjadikan Bikers Muslim sebagai wadah komunitas motor yang positif dan mengutamakan sikap profesional
3. Menghimpun dan mempersatukan semua Bikers yang ingin mempelajari islam lebih dalam
4. Membentuk solidaritas yang kuat antar manusia dan simpati terhadap lingkungan sekitarnya
5. Membantu menciptakan kesadaran dan perilaku berkendara dengan aman melalui kampanye safety riding.

D. Lambang dan Arti Bikers Muslim Kota Semarang



1. Pita Bertuliskan Semarang menunjukkan lokasi dari Bikers Muslim Semarang Raya
2. Bintang Delapan adalah simbol kejayaan dan perdamaian bagi masyarakat Muslim

3. Bulan Sabit dan Bintang melambangkan umat Muslim pada umumnya
4. Kepala Motor menunjukkan hobi kami sebagai komunitas pecinta motor
5. Pray-Ride-Friendship adalah motto Bikers Muslim Indonesia dimana kami komunitas yang mengutamakan beribadah (Pray), Touring motor (Ride) dan dan Persahabatan (Friendship)
6. Warna Emas diartikan sebagai kemenangan dan kemakmuran
7. Warna Hijau dimaknai sebagai sumber kehidupan, kesegaran dan rasa aman
8. Tulisan “BIKERS MUSLIM” menunjukkan identitas kami

E. Aktivitas Keagamaan bikers Muslim Kota Semarang

1. Kajian Rutin dan Kopdar Pekanan

Menuntut ilmu adalah belajar atau mencari ilmu. Yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW di bawah ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : “menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan” (H.R Al Baihaqi)

Berdasarkan hadis di atas disimpulkan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat islam, tidak memandang gender baik itu muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Seseorang dapat berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya dengan belajar dapat menambah pengetahuan. Selain itu, akhlak atau perilaku seseorang dapat berubah dari buruk menjadi baik berarti dengan belajar dapat mengubah tingkah laku. Dengan kata lain, ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Seseorang disebut mengetahui jika terjadi perubahan perilaku dalam dirinya (Umar, 2012 :7)

Dalam hal ini, dalil inilah yang menjadi salah satu dasar atau pegangan semua anggota Bikers Muslim. Dimana, seperti tujuan utama

didirikannya Bikers Muslim ini yaitu untuk menjadi wadah bagi bikers untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam. Ini dibuktikan dengan mengadakannya kajian islam yang digelar rutin satu minggu sekali, yaitu dihari rabu malam kamis, bertempat di masjid Hotel Grasia Semarang, dimulai pukul 19.30 sampai selesai. Adapun pemateri yang mengisi kajian tersebut yaitu Ustad Abu Umair Kuswoyo, beliau juga selaku tim penasihat Bikers Muslim Kota Semarang. Tema yang dibahas dalam kajian ini yaitu mengenai fiqih sehari-hari dalam kehidupan. Tidak melepas jatidiri Bikers, terkadang juga membahas apa-apa yang diperlukan ketika mau touring atau safar.

Kajian ini juga menjadi ajang para anggota untuk bersilaturahmi, agar keharmonisan komunikasi antar anggota tetap terjaga. Komunikasi alah sesuatu yang mendesak dari tiap kegiatan. Adanya komunikasi ini menumbuhkan rasa saling mengerti dan membentuk persahabatan, menebarkan pengetahuan dan menjaga peradaban, serta menumbuhkan suburkan pertikaian, menumbuhkan permusuhan, menimbulkan perasaan saling membenci dan menghalangi pemikiran (Yuyun, 2015 : 175). Dengan adanya komunikasi selain untuk menyampaikan informasi, juga dapat mengatur hubungan sosial diantara pihak yang berkomunikasi (Yuyun, 2015 : 176). Dalam Club Motor Bikers Muslim tidak hanya menuntut ilmu agama, namun juga salah satu agenda untuk lebih mempererat persaudaraan antar sesama anggota maupun masyarakat umum.

Sebagaimana sabda Nabi SAW :

لَيْسَ الْوَا صَلُّ بِالْمُكَافِي وَلَكِنْ هُوَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ وَصَلَهَا

Artinya : “Bukanlah orang yang menghubungkan kekeluargaan itu orang yang membalas perlakuan dengan yang setimpal, melainkan orang yang menghubungkan kekeluargaan itu ialah orang yang apabila kekeluargaan diputuskan dia menghubungkannya ” (H.R Bukhari)

Setelah kajian selesai, para anggota dan juga pemateri tidak langsung meninggalkan lokasi, namun berkumpul dulu, atau istilahnya biasa disebut kopdar. Istilah kopdar sendiri dipopulerkan awal mula oleh Sys Ns yang berasal dari radio terkenal prambos Jakarta dalam segmen warkop. Pengertian kopdar sendiri yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau kelompok untuk mengenal satu sama lain dan mengakrabkan, disuatu tempat yang telah ditentukan. Sesuai namanya, kopdar menjadi ajang saling mengenal dan mengakrabkan antara anggota Bikers Muslim, dimana terkadang ada anggota baru yang ingin ikut bergabung Bikers Muslim, pertama kalinya yaitu ikut kajian dilanjut kopdar.

Kopdar memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a) Mewujudkan komunikasi secara aktif, nyata dan terbuka
- b) Menegal satu sama lain
- c) Mempererat tali persaudaraan, pertemanan dan kekeluargaan diantara semua anggota
- d) Membahas rencana agenda kedepan
- e) Memecahkan segala bentuk masalah, jika ada.

Inilah yang menjadi pembeda antara Club Motor Bikers Muslim dengan Club Motor pada umumnya, dimana Club Motor pada umumnya hanya berorientasi kepada dunia, namun Bikers Muslim tidak hanya dunia, melainkan akhirat.

Dalam upaya membangun komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama komunikasi dan pendidikan yaitu pendidikan berbasis akhlak. Kedua komunikasi dan masyarakat dimana bahasanya tepat dan sesuai dengan yang dikehendaki. Ketiga komunikasi dan dakwah yakni mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dengan kemampuan komunikasi dengan tepat (Yuyun, 2015 : 181-182).

2. Kopdar Bulanan dilanjutkan Touring

Berbeda dengan kodar mingguan yang telah dijelaskan diatas, kopdar bulanan ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dari penjelasan pada poin sebelum-sebelumnya, bahwa Bikers Muslim adalah wadah Bikers yang ingin lebih memperdalam ilmu agama, namun tidak menghilangkan jatidirnya sebagai seorang bikers yang mempunyai hobi riding atau touring. Hal ini diwujudkan dengan diadakannya kopdar bulanan yang dilanjutkan touring. Biasanya, touring dilaksanakan setiap awal pekan atau minggu pertama disetiap bulannya. Namun, hal ini bisa berubah ketika didalam minggu pertama banyak anggota yang tidak bisa mengikuti dikarenakan ada acara yang lebih penting atau yang lainnya, sehingga terkadang digantilah diminggu kedua, ketiga atau keempat.

Kopdar bulanan dan touring ini juga biasanya dilaksanakan pada akhir pekan sabtu ataupun minggu, yang mana dimulai pagi dini hari. Biasanya para anggota berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan yang mana lebih seringnya yaitu di Masjid. Karena dilaksanakannya sholat subuh berjamaah terlebih dahulu. Terkadang setelah sholat subuh ada kajian terlebih dahulu. Pada touring sebulan sekali ini jarak yang diambil tidaklah jauh, melainkan jarak dekat sampai menengah.

3. Dauroh Alam

Maksud dari daurah secara bahasa atau secara etimologi adalah mengelilingi, tempat atau acara. Menurut istilah artinya kegiatan pengumpulan sejumlah masyarakat dalam jumlah besar di satu tempat untuk memperhatikan ceramah, penelitian, kajian islam, mengkaji suatu masalah dengan topik yang dianggap penting untuk mendalami islam lebih dalam (wikipedia, 2018). Daurah adalah suatu sarana bagi umat islam untuk menambahkan ilmu pengetahuan agama dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Sama halnya dengan kegiatan touring yang telah dijelaskan diatas, pada intinya daurah juga bisa disebut touring. Namun, pada acara ini yang membedakan yaitu jarak, waktu dan kegiatannya. Jika pada touring bulanan mengambil jarak touring yang dekat sampai menengah, pada daurah alam biasanya menempuh jarak yang cukup jauh, bahkan seringkali sampai bermalam atau menginap. Acara ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, dengan tujuan yang telah didiskusikan lama.

Daurah alam Bikers Muslim biasanya dilaksanakan dengan tujuan alam maupun tempat wisata. Disetiap perjalanan, diisi kajian yang masuk dalam jadwal perjalanan tersebut. Selain melaksanakan touring, kegiatan ini juga diisi dengan kajian dan menikmati keindahan alam.

4. Kegiatan-Kegiatan Sosial

Berbagi merupakan kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh Bikers Muslim. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT karena telah menyerahkan hartaNya yang cukup bahkan lebih, meningkatkan rasa kepedulian sosial para anggota, serta tak lain yaitu mengharap pahala dari Allah SWT, seperti yang ada didalam Al Quran Surat Al-Hadid ayat 18 di bawah ini :

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”

Adapun kegiatan-kegiatan berbagi yang dilakukan oleh Bikers Muslim antara lain:

- a) Berbagi sembako

Kegiatan ini rutin dilakukan Bikers Muslim sekurang-kurangnya dua sampai tiga bulan sekali. Dengan sasarannya yaitu masyarakat-masyarakat dijalanan yang membutuhkan. Dengan bermodalkan iuran dari setiap anggota, dan donatur yang sukarela memberikan hartanya untuk kegiatan bagi sembako ini.

b) Berbagi wakaf Al Quran

Wakaf Al Quran dilaksanakan setidaknya satu sampai dua kali dalam setahun. Dengan tujuan yaitu masjid-masjid di Kota Semarang, serta pondok-pondok pesantren tahfidz Qur`an

c) Bernasbung

Bernasbung adalah singkatan dari “berbagi nasi bungkus”. Kegiatan rutin dilakukan oleh Bikers Muslim Kota Semarang setiap hari jumat. target dari kegiatan ini yaitu masyarakat yang bekerja dijalanan, seperti tukang ojek, tukang becak, tukang parkir, dan lain sebagainya. Waktu dari kegiatan ini yaitu fleksibel. Namun, yang paling sering dilakukan mulai pukul 09.00, sampai sebelum waktu sholat jum`at. Biasanya, satu hari sebelumnya Bikers Muslim memesan terlebih dahulu nasi yang akan dibagikan diwarung makan langganan, kemudian para anggota kumpul di sekretariat pukul 08.00 pagi, dan pukul 09.00 langsung membagikan disekitaran sekretariat, atau ada daerah tertentu yang menjadi tujuan dengan membagi menjadi dua atau tiga kelompok. Setelah selesai, dilanjutkan sholat jum`at bersama-sama di masjid.

5. Bekerjasama dengan Club lain

Club motor merupakan organisasi dengan mengedepankan persaudaraan. Salah satu tujuan didirikannya Bikers Muslim juga untuk mencari saudara sebanyak-banyaknya, di jalan kebaikan. Hal ini sangat dibutuhkan. Karena, ketika suatu club motor mengadakan acara, tentu saja sangat membutuhkan support atau dukungan dari club-club lain.

Maka dari itu, membangun kerjasama sesama club akan saling menguntungkan untuk club itu sendiri.

Dalam menjalankan aktivitas keagamaannya, Bikers Muslim Kota Semarang menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen jika dihubungkan dengan dakwah, bukan hanya menyeru umat melainkan untuk membina masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan perubahan masyarakat (Supena, 2013 : 36). Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan tersebut antara lain:

a) Planning (perencanaan)

Perencanaan yaitu salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk memastikan tujuan dan menentukan lingkup pencapaian sebuah organisasi dimana depan. Dalam menjalankan aktivitasnya, Bikers Muslim Kota Semarang menggunakan fungsi manajemen ini untuk menentukan dan mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh Bikers Muslim.

“Dalam perencanaan kegiatan semua anggota dikumpulkan untuk mendiskusikan rencana yang telah dibuat. Bikers Muslim melaksanakan forum setidaknya satu kali dalam sebulan, namun bila mana ada yang perlu dibahas, forum bisa dilakukan lebih dari satu kali. Tetapi forum wajibnya adalah satu kali dalam sebulan. Perencanaan yang kami lakukan yaitu perencanaan dalam waktu singkat dan waktu yang lama. Dalam waktu yang singkat terkait dengan aktivitas-aktivitas keagamaan mingguan dan bulanan yang rutin dilakukan, sedangkan untuk perencanaan dalam waktu lama yaitu kami sedang merencanakan untuk bekerja sama dengan Bikers lain, dengan kegiatan touring serta kajian akbar, dan mengundang ustad nasional” (wawancara dengan Abah Boney, ketua Bikers Muslim pada Rabu 25 Mei 2022).

Berdasarkan pernyataan dari Abah Boney, dapat dipelajari bahwa Bikers Muslim menggunakan perencanaan yang dapat

dilihat dari rapat anggota Bikers Muslim. Adapun perencanaan yang ada yaitu perencanaan dalam waktu singkat dalam waktu lama. Perencanaan dalam waktu singkat berupa Kopdar Mingguan, Kopdar Bulanan, Kajian mingguan, serta aktivitas Berbagi. Sedangkan untuk perencanaan dalam waktu lama yaitu Kerjasama dengan Club lain, terkait dengan touring gabungan. Mengingat bahwa dunia Bikers luas, serta salah satu tujuan mendirikan Club yaitu untuk persaudaraan, dan disemarang banyak Club-club motor, sehingga perlu diadakannya kerja sama, untuk rasa persaudaraan yang lebih kuat. (wawancara dengan Abah Boney selaku ketua Bikers Muslim pada 25 Mei 2022).

b) Organizing (pengorganisaian)

Pengorganisasian dimaknai sebagai perkumpulan orang yang memiliki sistem kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Yuyun, 2015 : 185). Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua, pengorganisasian ditujukan untuk mengklasifikasikan aktivitas atau kegiatan yang sudah dirancang pada tahap perencanaan sehingga memudahkan pelaksanaannya. Pengorganisasian merupakan proses untuk membentuk hubungan perilaku yang efektif antara dua pihak atau lebih dalam bekerja bersama melalui cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Choliq, 2014 : 36).

Fungsi pengorganisasian dalam organisasi sangatlah penting karena merupakan tempat menyatukan anggota, memiliki sumber daya dan lingkungan di sekelilingnya. Adanya fungsi pengorganisasian dapat memudahkan pembagian tugas, perencanaan program kerja dan menetapkan pelaksanaannya sesuai keahlian.

Adapun beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pengorganisasian diantaranya:

- 1) Struktur organisasi, merupakan bagan organisasi pemberian informasi atau menggambarkan posisi anggota yang terkait dalam kepengurusan. Adanya struktur organisasi maka dapat mengetahui pemimpin dan pengurus beserta jabatan dan tugas yang diembannya.
- 2) Uraian tugas atau disebut juga Job description, yaitu uraian dari tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota kepengurusan dalam struktur organisasi masing-masing departemen (Ridin Sofyan, 2013: 13).

Dalam menetapkan pengurus Biker Muslim didasarkan dari musyawarah kepengurusan setiap periode, dalam satu periode yaitu dua tahun, yang dihadiri oleh seluruh anggota. Dalam pembentukan struktur organisasi kepengurusan Bikers Muslim ini bertujuan supaya dalam pelaksanaan program kerja yang direncanakan berjalan secara sesuai dan agar tugas dan tanggung jawab tidak bertumpukan, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan bagiannya. Adapun tugas-tugas pengurus Bikers Muslim adalah sebagai berikut:

a) Penasehat

- 1) Membantu ketua atau mengawasi dalam mengkoordinasikan bidang-bidang membantu kepengurusan anggota.
- 2) Memberikan saran-saran dan pengarahan untuk kemajuan Bikers Muslim.
- 3) Memberikan pertimbangan skala prioritas pelaksanaan program kerja.
- 4) Menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada pengurus.

b) Pembina

- 1) Program dan kegiatan organisasi sesuai musyawarah.
- 2) Organisasi mempunyai wawasan ke depan sesuai kebutuhan.

c) Ketua

- 1) Memimpin, menghubungkan dan membagi tugas fungsi-fungsi dan divisi-divisi dalam kegiatan program kerja serta pengendaliannya.
 - 2) menyerahkan kebijaksanaan dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan keputusan rapat.
 - 3) Menciptakan suasana dinamis dan harmonis serta mendorong pelaksanaan tugas agar dapat berjalan efektif dan produktif.
 - 4) Menangani secara semi otonom atas divisi dakwah, touring dan umum.
- d) Sekertaris
- 1) Melaksanakan seluruh administrasi kepengurusan.
 - 2) Melakukan catatan-catatan yang diperlukan ketua.
 - 3) Menyelenggarakan fungsi sekretariat untuk semua kepengurusan Bikers Muslim secara tertib dan lancar.
- e) Divisi Dakwah
- 1) Mengkoordinir dan menyelenggarakan kajian rutin dan kopdar mingguan.
 - 2) Mengadakan bakti sosial.
- f) Divisi Touring
- 1) Menyiapkan kelengkapan kegiatan touring.
 - 2) Menyiapkan rencana touring Bikers Muslim dengan berkoordinasi dengan divisi lain.
 - 3) Meninjau atau pencarian informasi penting terkait lokasi tujuan atau kondisi jalan yang akan dilewati menuju lokasi dan laporan ke ketua.
 - 4) Mengecek persiapan fisik semua anggota yang ikut serta dalam touring.
 - 5) Mengecek persiapan sepeda motor anggota yang ikut serta dalam touring.
- g) Divisi Umum
- 1) Memberikan ide-ide untuk melakukan kegiatan sosial

- 2) Mendokumentasikan kegiatan aktivitas keagamaan
- 3) Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abah Boney:

“Untuk kepengurusan Bikers Muslim sudah terbentuk adapun masa kepengurusan organisasi di Bikers Muslim itu selama dua tahun. Pada pembuatan struktur organisasi dilakukan dengan pemilihan secara langsung sesuai dengan musyawarah”.

c) Actuating (Penggerakan)

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan atau penggerakan. Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang penting dari berbagai rangkaian manajemen. Hal ini dikarenakan pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan kegiatan. Pelaksanaan adalah tindakan nyata dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan atau penggerakan merupakan suatu proses memberikan motivasi kerja dari atasan untuk bawahan dalam arti manajerial, sehingga dengan motivasi tersebut mereka dapat melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas untuk mencapai tujuan dari organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir, 2015:139).

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dalam kepengurusan Bikers Muslim, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan disini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pengurus Bikers Muslim untuk menggerakkan aktivitas keagamaan dalam mengurus Bikers Muslim, agar apa yang sudah dirancang sebelumnya dapat berjalan baik, maka sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan dari proses manajemen dilaksanakan berdasarkan tugas dan kewajiban. Tugas pokok pengurus Bikers Muslim salah satunya melakukan aktivitas keagamaan guna memperdalam ilmu agama tanpa mengurangi jati diri sebagai Bikers. Dalam hal ini pemimpin mempunyai peranan

penting di dalam proses pelaksanaan sebagai penggerak dalam sebuah organisasi.

Penggerakan adalah suatu usaha yang dilaksanakan oleh Bikers Muslim dalam menggerakkan kepengurusan Bikers Muslim supaya apa yang dirancang dapat berjalan dengan sesuai dengan tujuan dan harapan serta dilancarkan. Kegiatan-kegiatan dalam fungsi ppenggerakan meliputi:

- 1) Motivasi atau dorongan yang menggerakkan orang dengan respon baik yang diberikan, alasan-alasan yang menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaan dengan baik.
- 2) Pimpinan, bimbingan adalah memberikan bantuan dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi serta teladan.
- 3) Pengarahan yakni pemberian petunjuk dengan benar, jelas dan tepat.

Selain itu, pemimpin memiliki kewajiban dalam menjaga komunikasi yang baik, karena merupakan hal yang penting dalam organisasi agar dapat berjalan dengan baik (Wawancara dengan Abah Boney selaku ketua Bikers Muslim pada 25 Mei 2022).

d) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah langkah terakhir dalam proses manajemen. pengawasan diartikan sebagai proses memastikan bahwa tujuan organisasi telah tercapai (Handoko, 2012 : 359). Pengawasan berguna untuk menjaga setiap kegiatan atau program kerja yang dilakukan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan yang akan dilakukan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan.

Pengawasan dilakukan oleh ketua Bikers Muslim langsung atau yang mewakilinya dengan melihat langsung pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Tujuan pengawasan dilakukan adalah menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada maka

dapat diambil tindakan perbaikan sebagai evaluasi dalam melaksanakan kegiatan lain. Selain ketua langsung yang mengawasi, ketua Bikers Muslim juga berpesan agar saling mengawasi antar anggota dan pengurusnya, juga saling mengingatkan, agar pelaksanaan organisasi dapat berjalan baik dan maksimal (Wawancara dengan Abah Boney pada 25 Mei 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abah Boney:

“Biasanya untuk pengawasan saya turun langsung mengawasi atau memantau kinerja setiap kegiatan yang berlangsung, hal ini agar saya mengetahui kekurangan dan juga mengetahui apakah tugasnya dilaksanakan dengan sesuai atau belum”.

Pengawasan dalam aktivitas keagamaan Bikers Muslim dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan dan setelah selesainya kegiatan. Selama berlangsung kegiatan, tujuan dari pengawasan adalah agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana, sedangkan setelah selesainya kegiatan, pengawasan dilakukan guna memahami adanya kekurangan selama kegiatan berlangsung (Wawancara dengan Abah Boney selaku ketua Bikers Muslim, 25 Mei 2022).

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Aktivitas Keagamaan

Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada yang sempurna, semuanya ada kelebihan dan tidak lupa ada kekurangan. Begitu pula saat melakukan suatu kegiatan akan melalui kendala-kendala baik dari sistem maupun orang yang melakukannya. Dalam melaksanakan dakwah merupakan proses yang panjang dan selalu dihadapkan pada tantangan, memerlukan wawasan dan informasi untuk mengatasi kendala tersebut (Yuyun, 2015 : 21). Demikian pula dengan pelaksanaan aktivitas keagamaan di bikers muslim tidak lupa ada kekurangan, dikarenakan adanya kendala yang dapat menghambat, namun terdapat hikmah yang diambil dari kekurangan

tersebut dapat meningkatkan aktivitas keagamaan bikers muslim kedepannya.

Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan aktivitas keagamaan diantaranya :

1. Keakraban antar anggota yang kuat sudah seperti saudara sendiri.

Dengan adanya pelaksanaan aktivitas keagamaan bikers muslim ini dapat meningkatkan komunikasi interaksi antar anggota yang menciptakan nuansa kekeluargaan dan keakraban sehingga tetap terjalin silaturahmi dan kekeluargaannya.

2. Kegiatan-kegiatan sosial yang sangat diterima masyarakat.

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, khususnya di lingkungan sekelilingnya. Dimana tujuan dilakukan kegiatan sosial karena ingin mencapai tujuan bersama, sehingga selalu melibatkan partisipasi dari masyarakat. Beberapa contoh kegiatan sosial dari aktivitas keagamaan bikers muslim semarang ialah membagikan sembako, bernasbung dan berbagi wakaf Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut sangat diterima baik oleh masyarakat karena kegiatan tersebut adalah hal yang positif.

3. Fleksibilitas dalam kolaborasi dengan semua elemen/organisasi lain.

Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, bikers muslim semarang tidak hanya sendiri, mereka mampu beradaptasi dan mudah membaur dengan club motor yang lain. Dengan kolaborasi bersama club motor lain itu dapat menguntungkan organisasi menjadi produktif dan memudahkan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.

Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan antara lain:

1. Calon anggota yang fleksibel keluar masuk sehingga terkadang kekurangan massa atau tenaga ketika melaksanakan kegiatan

Dalam berorganisasi tentunya tidak mengikat calon anggotanya tetap bergabung di dalamnya, sehingga bikers muslim ini begitu

fleksibel jika ada calon anggotanya yang ingin keluar atau masuk. Koordinasi kegiatan ialah proses dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan dalam organisasi. Namun karena fleksibilitas dalam berorganisasi tersebut terkadang dalam melakukan kegiatan keagamaan mengalami kekurangan orang yang bersedia untuk menjadi koordinator kegiatan dalam mengkoordinasikan agenda kegiatan yang akan dilakukan, sehingga aktivitas keagamaan bikers muslim menjadi terhambat.

2. Pendanaan yang murni dari iuran sukarela anggota sehingga masih sangat terbatas

Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan terutama dalam melakukan kegiatan sosial, bikers muslim ini tentu membutuhkan dana untuk mendukung kegiatan dapat berjalan dengan lancar, namun karena pendanaan yang bersumber murni dari iuran sukarela anggota, hal ini menjadikan dana yang terkumpul masih sangat terbatas sehingga dapat menghambat aktivitas keagamaan bikers muslim.

Agar aktivitas dakwah pada Bikers Muslim mampu berjalan lancar dan diperoleh hasil maksimum, maka target dan tujuan dapat ditetapkan melalui organisasi yang sudah dibentuk tersebut. Dimana bertujuan untuk mengubah perilaku antar anggotanya dalam berbuat kebaikan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Yuyun, 2015 : 32).

G. Nilai Dakwah Dalam Aktivitas Keagamaan Bikers Muslim Kota

Semarang

Menurut Said, dakwah adalah aktivitas atau kegiatan mengajak satu orang atau lebih dalam berbuat kebaikan dan menghindari berbuat keburukan baik secara lisan atau tulisan, yang menciptakan perubahan pribadi dan sosial (Yuyun, 2015 : 14). Dasar hukum dakwah tergantung pada Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran Islam. Nilai-nilai dakwah adalah kualitas-kualitas Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

Hadits sebagai arahan masyarakat dalam memutuskan kegiatan untuk bertindak dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai agama adalah berbagai standar kehidupan, pelajaran yang berhubungan dengan orang-orang harus melanjutkan kehidupan mereka di dunia ini, ini membentuk solidaritas yang tidak dapat dipisahkan karena mereka saling berhubungan.

Di dalam Club Motor Bikers Muslim ini, antar anggotanya saling mengajak, mendorong dan memotivasi untuk melakukan kebaikan ini merupakan kegiatan dakwah yang dijalankannya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Adapun nilai dakwah yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pengalaman, pembelajaran yang didapat para anggotanya disetiap aktivitas-aktivitas Bikers Muslim. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam aktivitas keagamaan Bikers Muslim yaitu pertama menjalin nilai silaturahmi, kedua menumbuhkan nilai dermawan atau suka memberi, ketiga mengajak pada nilai-nilai pemahaman agama, keempat menciptakan nilai syukur dan terakhir nilai keikhlasan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai dakwah dalam aktivitas keagamaan Bikers Muslim ialah sebagai berikut seperti penjelasan di bawah ini :

1. Nilai Silaturahmi

Islam menganjurkan umatnya untuk mengagumi persaudaraan dan menolak siapa pun yang memilih untuk melakukannya. Dalam perspektif Nabi SAW, diungkapkan bahwa silaturahmi adalah pencapaian di bidang penciptaan yang luas dan sebagai upaya untuk mencari perlindungan Allah, Allah menganugerahkan permohonan, melindungi orang-orang yang menetap pada persahabatan, seperti dalam Al-Qur'an. , ada banyak bagian yang memberdayakan persahabatan dan memberikan sensasi perhatian. kokoh dan berusaha untuk tidak mengabaikannya dan berhati-hati terhadap penganiayaannya (Ali, 2001: 151).

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Departemen Agama RI, 2002 : 61).

Pengulangan di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kaumnya untuk menjaga persaudaraan. Silaturahmi atau mempererat tali persaudaraan harus dimungkinkan antara satu dengan yang lain, keluarga, anggota keluarga, tetangga bahkan orang luar. Silaturahmi adalah komitmen seorang muslim yang memiliki beberapa kelebihan dan wawasan antara lain menambah dan mempererat silaturahmi, bertukar pengalaman, mencari rezeki dan lain-lain (Syukir, 1983: 160). Rasulullah SAW juga menegaskan hikmah dari silaturahmi dalam Hadits berikut :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : Barang siapa yang menginginkan dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka bersilaturahmi lah (Shahih Al-Bukhori no. 2067).

Hadits di atas menjelaskan hikmah dari mempererat persaudaraan adalah karunia bagi orang-orang yang berpegang teguh tali persaudaraan, karunia yang meningkatkan rezeki dan kehidupannya. Kekayaannya bertambah dan hidupnya panjang dan berkah (Ali, 2001 : 154).

Pada pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim, silaturahmi merupakan nilai yang data dilihat secara langsung berdasarkan prosesnya. Hal ini dikarenakan aktivitas keagamaan Bikers Muslim melalui kajian rutin mingguan dan kopdar serta solidaritas yang terbentuk antar anggota bahkan antar club motor yang lain guna menjalin keakraban, kerukunan antar sesama dan menjalin persaudaraan antar anggota dan masyarakat.

2. Nilai Kedermawanan (Suka Memberi)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dermawan mengandung pengertian liberal, suka memberi, suka menolong, pribadi yang suka memberi (tujuan baik, tujuan mulia) (Depdiknas, 2005: 256). kedermawanan adalah karakteristik terbaik bagi umat Islam dalam Islam. Bagi Muslim sejati yang sungguh-sungguh berusaha untuk mengikuti ajaran agamanya, mereka harus bersikap dermawan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk memberi manfaat bagi kerabat mereka di semua kesempatan dan kondisi apapun. Pendekatan sedekah ini menyerupai seseorang yang menerima bahwa pemberiannya tidak ada habisnya, karena dicatat oleh Yang Maha Mengetahui segala sesuatu (Ali, 2005: 390). Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 272 :

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apapun harta yang kamu infakkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfak melainkan karena mencari rido Allah. dan apapun harta yang kamu

akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dzalimi (dirugikan) (Departemen Agama RI, 2002 : 36).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dikeluarkan dengan maksud dan tujuan bersedekah serta meminta ridho Allah yang memberikan pahalanya, segala sesuatu yang telah dikeluarkan tidaklah sia-sia.

Pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim menunjukkan sifat kedermawanan dari bersedekah. Anggota Bikers Muslim diarahkan agar mempunyai sifat gemar berderma kepada saudara, tetangga maupun orang lain. Dimana yang dilakukan oleh mereka ialah dengan menyediakan sembako, nasi bungkus dan Al-Qur'an untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan.

3. Nilai Pemahaman Agama

Pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya didunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

Aktivitas keagamaan Bikers Muslim yang dilakukan melalui kajian rutin mingguan adalah media untuk pembelajaran anggotanya dalam mendalami serta memahami ilmu agama Islam lebih dalam lagi, agar para anggotanya dalam menjalankan kehidupannya, terutama didunia motor lebih teratur.

4. Nilai Syukur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia syukur merupakan rasa terimakasih kepada Allah, untunglah (pernyataan lega, senang, bahagia) (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 1115). Menurut para ulama Al-Jauziyah menyebutkan bahwa syukur itu pengakuan seseorang

kepada Tuhan atas kebaikanNya dengan penuh ketundukan diri. Syukur dimaknai merasa nikmat dengan memuji Allah atas segala pemberianNya (Al-Jauziyah, 2006 : 340). Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka sesungguhnya azabKu sangat pedih” (Departemen Agama RI, 2002 : 204).

Syukur merupakan sifat kebaikan yang penuh dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmatNya. Syukur melibatkan tiga hal yakni hati, lisan dan anggota tubuh. Orang yang memperoleh nikmat akan memberikan manfaat melalui tiga hal : kedua tangan, lisan dan hati yang tidak terlihat (Al-Jauziyah, 2000 : 344).

5. Nilai Keikhlasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ikhlas adalah ketulusan hati, kerelaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 : 420). Imam Al-Ghazali dalam Riyadh mengemukakan bahwa dorongan dari dalam hati akan menciptakan niat yang ikhlas. Istilah ikhlas digunakan untuk menunjukkan segala perbuatan bertujuan mengharap ridha Allah (Riyadh, 2007 : 105).

Keikhlasan dalam Islam mengajarkan agar saat mengerjakan sesuatu disertai keikhlasan. Hal tersebut bertujuan mengharap ridho Allah. Pada pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim, nilai keikhlasan adalah nilai yang diarahkan untuk mengikhlaskan sesuatu yang telah dikeluarkan, dalam kegiatan ini yaitu sembako dan nasi bungkus yang dibagikan. Hal tersebut karena sembako dan nasi

bungkus nantinya akan dibagikan dari hasil penggalangan dana anggotanya dan terkadang dari donatur (jika ada) dianjurkan berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing.

Penulis menyimpulkan bahwa nilai keikhlasan adalah nilai yang diajarkan dari pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim. Hal ini agar anggotanya belajar keikhlasan dan kerelaan atas sesuatu yang telah dikeluarkan.

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS KEAGAMAAN BIKERS MUSLIM KOTA SEMARANG

A. Analisis Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota

Semarang

Bikers Muslim Kota Semarang berdiri sejak tahun 2017 yang bertepatan dengan Jambore Nasional di Solo. Bikers Muslim ini diprakarsai oleh beberapa pendiri diantaranya Ust. Sabiq Kurianto, Akhi Catur, Akhi Bowie, Akhi Andik dan Akhi Andrian. Bikers Muslim ini memiliki kantor sekretariat yang terletak di Jl. Srinindito Raya No. 02, Desa Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tempat ini bertepatan dengan Cuci Motor milik Sekjend Bikers Muslim yaitu Akhi Ikhwan.

Bikers Muslim merupakan wadah bagi bikers yang ingin mendalami ilmu agama. Untuk itu perlu dilakukan manajemen yang baik supaya berjalan lancar sesuai dengan yang dituju. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam mengelola club dalam rangka membagi tugas, pekerjaan dan tanggung jawabnya, Bikers Muslim membentuk struktur organisasi/kepengurusan dalam menjalankan aktivitas baik yang berhubungan dengan kegiatan internal maupun eksternal Bikers Muslim termasuk aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas yaitu keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau berarti kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga (KBBI, 2004 : 17). Aktivitas keagamaan biker muslim diantaranya kopdar dan kajian rutin, kopdar dan kajian bulanan, daurah alam, kegiatan-kegiatan sosial, dan kerja sama dengan club lain dalam menjalankan aktivitas keagamaannya

Dalam menjalankan aktivitas keagamaan di Bikers Muslim, Bikers Muslim menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

1. Analisis Perencanaan (Planning)

Tahap awal fungsi manajemen adalah perencanaan. Yaitu proses dasar yang digunakan dalam menentukan tujuan dan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Merencanakan berarti mengusahakan penggunaan sumber daya baik SDA, SDM atau lainnya dalam pencapaian tujuan (Siswanto, 2005 : 42). Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan menetapkan program secara cermat terhadap kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bikers muslim menerapkan perencanaan terhadap aktivitas keagamaannya. Ada perencanaan dalam waktu singkat dan jangka waktu yang lama. Perencanaan dalam waktu singkat yaitu kegiatan harian dan mingguan. Sama halnya berbagi nasi bungkus, wakaf Al Qur'an, serta berbagi sembako kepada masyarakat umum. Sedangkan, perencanaan dalam waktu lama yaitu bekerja sama dengan club-club lain di dalam maupun luar Kota Semarang, mengingat persaudaraan adalah salah satu tujuan utama dari Club motor.

Dalam merencanakan aktivitas keagamaannya, Bikers Muslim melakukan rapat rutin atau forum yang dilakukan wajib satu kali dalam sebulan, namun bisa lebih ketika ada forum yang harus diadakan secara mendadak. Dalam forum biasanya membahas tentang aktivitas atau program kerja serta kendala yang terjadi. Perencanaan oleh pengurus bukan hanya aktivitas-aktivitas Bikers Muslim, melainkan tentang keuangan dan sumber daya.

Perencanaan sumber daya manusia meliputi mengikutsertakan masyarakat umum dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya, seperti kajian dan lain-lain. Sedangkan perencanaan sumber daya alam

meliputi tentang bagaimana manajemen agar tetap melestarikan alam.

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh anggota Bikers Muslim sudah sangat baik serta memiliki nilai positif. Adanya perencanaan yang dilakukan dengan sangat baik, maka program-program serta aktivitas-aktivitas keagamaan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa kendala bisa saja terjadi, namun dengan adanya perencanaan yang baik, kendala-kendala tersebut bisa diminimalisir. Seperti teori yang dikemukakan oleh Siswanto, Bikers Muslim sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*).

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah membentuk tujuan dan menyusun rencana, tahap selanjutnya adalah pengembangan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Pengorganisasian adalah tugas keseluruhan proses pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menciptakan organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan guna mencapai suatu hal yang dituju yang telah ditentukan (Munir, 2016 : 117).

Dalam melaksanakan program serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Bikers Muslim berada dibawah arahan pengurus yang sudah terbagi dalam bidangnya masing-masing sesuai tugas dan wewenangnya, sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur organisasi, sumber daya dan lingkungan. Pengurus Bikers Muslim membagi struktur organisasi serta tugas dengan baik sehingga memudahkan proses manajerial.

Menurut penulis, Bikers Muslim sudah melakukan pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua, dimana terdapat pembagian tugas yang jelas melalui struktur organisasi yang

dibuat, dimana dalam menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja anggota yang mengerjakannya dan siapa yang bertanggung jawab atas tugasnya agar kegiatan dan program kerja yang telah dirancang mendapat hasil yang maksimal dan memuaskan.

Pengorganisasian yang dilakukan Bikers Muslim yakni melalui pengelompokkan atau membagi orang-orang berdasarkan kemampuan individu agar berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini juga berfungsi agar pengurus dan anggota melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.

3. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun program kerja serta membuat struktur organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan anggotanya untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan. Fungsi pelaksanaan adalah fungsi yang sangat penting dimana semua kegiatan akan dipraktekkan pada saat pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan atau penggerakan merupakan pemberian motivasi kepada seluruh anggota, maka dapat dilaksanakan dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.

Pelaksanaan disebut juga pengarahan (*directing*), karena pemimpin menyatukan upaya anggota kelompok sebegitu maka ketika telah menyelesaikan tugas yang diberikan memenuhi tugas individual dan kelompok. Segala upaya diperlukan pengarahan supaya berhasil dalam mencapai tujuan. Maka rencana yang baik dalam bentuk perintah atau instruksi harus diketahui oleh seluruh anggotanya (Terry, 2001: 181).

Dalam proses pelaksanaan, pemimpin sangatlah diperlukan dalam fungsi manajemen, yang mana pemimpin mampu menggerakkan anggotanya sesama pengurus organisasi Bikers Muslim untuk melakukan tugasnya dengan penuh rasa ikhlas dan semangat. Ketua Bikers Muslim secara langsung memantau kinerja anggota dan

pengurus lain dalam menjalankan tugas, dan melakukan motivasi terhadap para anggota.

Menurut teori pelaksanaan yang dikemukakan oleh Munir, bahwa pelaksanaan diartikan sebagai cara atasan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga dapat bekerja secara ikhlas guna mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Maka dalam hal ini pengurus Bikers Muslim sudah menerapkan fungsi manajemen yang ketiga yaitu fungsi pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya pengurus Bikers Muslim dalam menggerakkan anggotanya melalui beberapa cara diantaranya :

a) Pengarahan

Pengarahan atau perintah adalah memberikan petunjuk dengan benar, jelas dan tepat. Proses pemberian pengarah dilakukan oleh ketua Bikers Muslim, ini terlihat ketika ketua Bikers Muslim memantau langsung kinerja dari anggotanya. Ketika ada kesalahan dalam melaksanakan tugas, ketua memberikan arahan langsung sebagaimana semestinya dilakukan.

b) Motivasi

Motivasi atau dorongan yang menggerakkan orang dengan respon yang baik yang diberikan, alasan-alasan yang menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh ketua Bikers Muslim kepada para pengurus organisasi, hal ini dapat membuat hubungan yang harmonis antar sesama pengurus. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai kinerjanya. Salah satu motivasi yang dilakukan oleh ketua adalah selalu mengajak anggota pengurus untuk selalu menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan semata-mata untuk mendapatkan keberkahan.

c) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses dimana satu atau beberapa orang terhubung dengan lingkungan dan orang lain dengan

menciptakan dan menggunakan informasi. Dalam pengelolaan komunikasi antar pengurus dan anggota sangatlah penting, jika komunikasi dapat berjalan dengan baik maka proses aktivitas keagamaan Bikers Muslim juga dapat berjalan dengan baik.

Fungsi pelaksanaan ini merupakan hal yang paling penting dari pengurusan aktivitas keagamaan Bikers Muslim dan perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pengurus, karena inti dari kegiatan manajemen ada pada fungsi pelaksanaan ini, jika fungsi pelaksanaan tidak berjalan maka semua program kerja yang direncanakan tidak dapat berjalan sesuai rencana.

Bikers Muslim Kota Semarang memiliki keunggulan yakni club motor yang melakukan kegiatan touring dan belajar ilmu agama lebih mendalam dibandingkan dengan club motor lainnya yang hanya melakukan touring saja.

4. Pengawasan (Controlling)

Tahap akhir dalam proses manajemen adalah pengawasan. Yang didefinisikan sebagai proses untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang dirancang. Fungsi pengawasan dalam proses manajemen berkaitan dengan fungsi manajemen yang lain. Pengawasan dapat membantu menilai apakah fungsi manajemen yang lainnya telah dilaksanakan secara efektif (Handoko, 2012 : 360).

Dalam proses manajemen, fungsi pengawasan dan perencanaan mempunyai peran penting, pada perencanaan ditetapkan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi pada periode tertentu dan tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengawasan diusahakan untuk evaluasi tercapainya tujuan dan jika tidak tercapai maka akan mencari penyebab dan solusi penyelesaiannya.

Pengawasan dalam aktivitas keagamaan Bikers Muslim dilakukan selama berlangsungnya kegiatan maupun setelah selesainya kegiatan. Selama berlangsungnya kegiatan, pengawasan ditujukan supaya aktivitas keagamaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa

yang dirancang. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah selesainya kegiatan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui adanya kekurangan selama berlangsungnya kegiatan.

Penerapan fungsi pengawasan dilaksanakan oleh ketua Bikers Muslim dengan cara pengawasan langsung. Selain ketua, pengurus lainnya juga melakukan proses pengawasan dan dilaporkan kepada ketua. Dalam hal pengawasan ketua selalu mengingatkan anggota dan pengurus lain agar saling mengawasi satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya, ini bertujuan agar saling mengingatkan jika terjadi kekurangan maupun kekeliruan terhadap tugas yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, ketua melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pada pengawasan langsung dengan cara ketua meninjau pribadi sehingga dapat terlihat pelaksanaan kinerjanya. Cara ini menciptakan kesan kepada pengurus bahwa ketua mengamatinya (Effendi, 2014 : 207). Penulis mengira hal yang wajar untuk dilakukan, namun tidak harus selalu dilakukan.

Sedangkan pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh. Biasanya melalui penyampaian laporan oleh pengurus lain, dalam bentuk lisan maupun tertulis dalam bentuk pembukuan laporan (Effendi, 2014 : 209). Biasanya yang dilaporkan hanya hal positif, sedangkan kendalanya disembunyikan dengan alasan tertentu. Menurut penulis perlu ditegaskan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian atau pengawasan seorang ketua memiliki kemampuan untuk menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap Bikers Muslim, penulis berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh pengurus organisasi Bikers Muslim sudah cukup baik untuk melaksanakan aktivitas

keagamaan, namun perlu diketahui bahwa setiap hal memiliki beberapa faktor keberhasilan dan hambatan yang dialami. Faktor pendukung digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam kepengurusan organisasi Bikers Muslim pada pelaksanaan aktivitas keagamaan, sedangkan faktor penghambat digunakan sebagai evaluasi terhadap kepengurusan untuk perbaikan. Penulis mencoba menggali informasi dari beberapa sumber dan penulis menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a) Keakraban antar anggota yang kuat sudah seperti saudara sendiri

Untuk melaksanakan aktivitas keagamaan, Bikers Muslim perlu membuat agenda melalui forum organisasi yang sudah dibentuk. Adanya forum tersebut antar anggota sering melakukan pertemuan sehingga meningkatkan komunikasi karena interaksi antar anggota yang menciptakan hubungan kekeluargaan dan keakraban.

b) Kegiatan-kegiatan sosial yang sangat diterima masyarakat

Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dengan melakukan kegiatan sosial, yang dilakukan Bikers Muslim diantaranya membagikan sembako, membagikan nasi bungkus dan berbagi wakaf Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar yang membutuhkannya. Hal ini sangat diterima baik oleh masyarakat karena merupakan hal yang positif baik untuk anggotanya dan juga masyarakat.

c) Fleksibilitas dalam kolaborasi dengan semua elemen/organisasi lain

Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, Bikers Muslim ini tidak hanya melakukannya sendiri, mereka berkolaborasi dengan club motor yang lainnya. Hal ini dikarenakan Bikers Muslim mampu beradaptasi, mudah membaur dan dapat bergaul

dengan club motor yang lainnya. Hal tersebut tentu menguntungkan organisasi yang dapat berjalan lebih produktif dan mempermudah pelaksanaan aktivitas keagamaan.

2. Faktor Penghambat

- a) Calon anggota yang fleksibel keluar masuk sehingga terkadang kekurangan massa atau tenaga ketika melaksanakan kegiatan

Kurangnya tenaga pengurus dalam agenda aktivitas keagamaan ini dikarenakan organisasi Bikers Muslim tidak mengikat anggotanya untuk tetap berada didalamnya, dalam kata lain Bikers Muslim sangat fleksibel untuk anggotanya sehingga anggota pengurus tersebut dapat keluar atau masuk dalam organisasi, sedangkan dalam tiap aktivitas keagamaan yang dilaksanakan membutuhkan tenaga pengurus yang banyak. Ini menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan.

- b) Pendanaan yang murni dari iuran sukarela anggota sehingga masih sangat terbatas

Dana merupakan aset kekayaan yang dimiliki oleh Bikers Muslim, dana ini digunakan untuk melaksanakan aktivitas keagamaan, dana tersebut didapat dari iuran anggotanya dan terkadang dari donatur (jika ada) sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan aktivitas keagamaan Bikers Muslim ini menggunakan dana yang ada dan masih sangat terbatas.

Dari data penulis yang diperoleh di atas, selanjutnya dilakukan analisa menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu analisa faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam atau internal dapat dilihat dari Strength (kekuatan) dan Weakness (kelemahan) yang ada pada pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim. Sedangkan faktor dari luar atau eksternal bisa

dilihat dari Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman) yang ada pada pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim.

Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada asumsi bahwa cara yang efektif bersumber dari dalam (kekuatan dan kelemahan) dan luar (peluang dan ancaman). Kelebihan dari analisis SWOT adalah mengintegrasikan faktor dari dalam dan luar guna merencanakan strategi baru. Dengan demikian, perencanaan berdasarkan sumber daya dan kapabilitas mampu memperbanyak analisis SWOT dengan mengembangkan sudut pandang tersendiri (Effendi, 2014 : 93).

Tabel faktor pendukung dan penghambat:

Faktor dalam atau internal	
Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1) Kegiatan-kegiatan sosial yang sangat diterima masyarakat 2) Keakraban antar anggota yang kuat sudah seperti saudara sendiri	1) Pendanaan yang murni dari iuran anggota sehingga masih sangat terbatas

Faktor luar atau eksternal	
Opportunity (Peluang)	Threath (Ancaman)
1) Fleksibilitas dalam kolaborasi dengan organisasi club motor lain	1) Calon anggota yang fleksibel keluar masuk sehingga kekurangan massa/tenaga ketika melaksanakan kegiatan

C. Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Aktivitas Keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang

Dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan Bikers Muslim, nilai-nilai dakwah yang terkandung didalamnya, digunakan anggota dan masyarakat sekitar untuk memasukkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dakwah itu sendiri merupakan nilai-nilai Islam dimana Al-Qur'an dan Hadits dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam menentukan tindakan perbuatan dalam berperilaku di lingkungan sosial. Sebagaimana Aziz menyatakan bahwa fungsi dakwah salah satunya untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi berikutnya, maka ajaran Islam dan pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tetap berlangsung dan tidak putus (Aziz, 2004 : 59).

Pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa data hasil penelitian dikatakan bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam aktivitas keagamaan Bikers Muslim adalah nilai silaturahmi, nilai kedermawanan atau suka memberi, nilai pendidikan islami, nilai syukur dan nilai keikhlasan.

Yang pertama adalah nilai silaturahmi, dalam melaksanakan aktivitas keagamaan Bikers Muslim menjalin silaturahmi. Dikarenakan dalam prosesnya antar anggota akan menjalin hubungan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota club motor lain ataupun masyarakat sekitar. Proses ini terlihat ketika diadakan forum organisasi terkait agenda pelaksanaan aktivitas keagamaan dan pada saat pelaksanaan aktivitas keagamaannya melalui kegiatan sosial sehingga mereka akan akrab dan menciptakan hubungan antar anggota yang harmonis dan hidup bermasyarakat yang rukun. Melalui kegiatan sosial berupa berbagi sembako dan nasi bungkus serta berbagi wakaf Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan, terkandung nilai silaturahmi yang baik dimana antar anggota dan masyarakat dapat terkumpul, mengajarkan

hubungan yang baik dengan melibatkan banyak orang dan menjaga keakraban, kerukunan antar anggota dan menjalin persaudaraan.

Kedua adalah nilai kedermawanan atau suka memberi.

Kedermawanan adalah karakteristik terbaik bagi muslim dalam Islam. Seorang muslim sejati yang tulus berusaha mengikuti ajaran agamanya, harus gemar berderma, dan berbuat baik kepada masyarakat dalam tiap kesempatan dan keadaan. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan melalui kegiatan sosial, hal utama yang diajarkan dan terlihat secara jelas dari kedermawanan atau suka memberi, tergambar dari prosesnya, dimana anggota Bikers Muslim membawa sembako, nasi bungkus dan wakaf Al-Qur'an yang diberikan kepada orang lain/masyarakat sekitar yang membutuhkan. Orang lain yang diberikan sesuatu merupakan bentuk latihan bagi anggota menjadi dermawan, ringan tangan untuk memberi sesuatu kepada masyarakat sekitar.

Al-Hasimi mengemukakan bahwa Allah SWT ingin umat Islam menjadi unsur yang baik, bermanfaat dan membangun didalam masyarakat, dengan berbuat baik kepada orang lain, entah itu kaya ataupun miskin. Rasulullah SAW mengajarkan pada umat Islam untuk berbuat baik sesuai dengan kemampuannya dan setiap perbuatan baik disebut sedekah (Al-Hasimi, 2001 : 404). Bentuk kedermawanan tersebut terlihat dari senangnya anggota dalam memberikan sembako, nasi bungkus dan wakaf Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar.

Nilai yang ketiga dari melaksanakan aktivitas keagamaan ialah nilai pemahaman agama. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan, Bikers Muslim ini memiliki agenda rutin yaitu melakukan kajian rutin mingguan sehingga mereka dapat belajar ilmu agama secara mendalam bersama-sama. Tujuan pokok pendidikan Islam yaitu mendidik akhlak dan pendidikan jiwa.

Nilai dakwah yang terkandung ke empat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan Bikers Muslim adalah nilai syukur. Kegiatan sosial yang dilakukan merupakan wujud ungkapan rasa syukur atas nikmat

yang Allah berikan. Yang diajarkan ketika mendapat kebahagiaan adalah dengan mengingat Allah yang memberi nikmat dan bersyukur kepada Allah.

Nilai dakwah terakhir yang terkandung dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang terakhir adalah nilai keikhlasan. Didalam ajaran Islam sangat diperlukan untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini terlihat dari keridhoan atau kerelaan anggota Bikers Muslim untuk mengeluarkan dana dalam berbagi sembako, nasi bungkus dan wakaf Al-Qur'an. Keikhlasan terlihat dari sikap anggota yang belajar merelakan atas apa yang diberikan dan masyarakat memperelajari ikhlas menerima apapun yang diberikan oleh orang lain. Hal ini mengajarkan belajar ikhlas dalam bersedekah dan diniatkan Lillahita'ala dan diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Adanya aktivitas keagamaan Bikers Muslim yang mengandung nilai-nilai dakwah, juga mengandung nilai yang lain, berupa nilai sosial dan nilai psikologis. Nilai sosial dapat dilihat dari interaksi dan komunikasi antar anggota, antar club dan masyarakat. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis dan baik, sehingga terciptalah hubungan yang rukun, rasa saling hormat satu sama lain dan tidak takut saling tolong-menolong dan saling memberi. Sedangkan nilai psikologis yang terkandung dari aktivitas keagamaan Bikers Muslim adalah terciptanya keakraban antar anggota dengan club motor lain dan masyarakat, sehingga timbul keakraban dan rasa saling mengasihi. Secara tersirat dapat dijadikan pembelajaran dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan Bikers Muslim mengandung nilai syukur, nilai pendidikan, nilai silaturahmi, nilai kedermawanan, dan nilai keikhlasan yang diajarkan di dalam pelaksanaannya. Seperti dalam Islam yang mengajarkan untuk menjalin silaturahmi, gemar memberi dan bersedekah diiringi dengan rasa ikhlas.

BAB V

PENUTUP

Setelah diuraikan seluruh kerangka skripsi ini pada bab-bab sebelumnya membahas tentang aktivitas keagamaan Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang, maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai kata penutup dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Aktivitas keagamaan yang dilakukan Bikers Muslim berupa kajian islam yang dilakukan rutin mingguan berkaitan dengan hal yang berbau Islam; berbagi dengan berbagi sembako, nasi bungkus dan waqaf Al-Qur'an; daurah alam dengan melakukan touring dan selama perjalanan diisi kajian yang rutin dilakukan tiap tiga bulan sekali, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan aktivitas keagamaannya, Bikers Muslim juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya, tentunya Bikers Muslim memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dilalui. Salah satu faktor pendukungnya adalah para anggota yang sudah akrab seperti saudara sendiri serta aktivitas mereka yang diterima dengan baik dilingkungan masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari pendanaan yang masih sering dari iuran anggota, walaupun terkadang ada donatur, namun masih terbatas, dan calon anggota yang fleksibel keluar masuk.
3. Setelah melaksanakan segala aktivitas-aktivitas keagamaan serta menghadapi faktor pendukung dan penghambatnya, tentu saja terkandung nilai-nilai dakwah di dalamnya, yaitu nilai silaturahmi, nilai kedermawanan, nilai pendidikan islam, nilai syukur dan nilai keikhlasan. Nilai silaturahmi ditunjukkan disetiap kegiatan kopdar mingguan, dimana para anggota bisa bertatap muka sekaligus forum membahas apa-apa saja terkait bikers muslim dan kehidupan sehari-

hari. Nilai kedermawanan didapat ketika para anggota bersedia mengeluarkan dana pribadi untuk melakukan kegiatan sosial seperti berbagi nasi bungkus, sembako, serta wakaf Al Quran. Nilai pemahaman agama didapatkan ketika melaksanakan kajian islam. Baik itu kajian mingguan atau saat daurah alam. Nilai syukur dan keikhlasan didapat dalam setiap kegiatan. Dimana dalam setiap kegiatan baik itu mengurus organisasi, mengeluarkan dana pribadi, dan lain-lain diharuskan ikhlas dan bersyukur karena masih bisa berbagi.

B. Saran-saran

Berikut ini merupakan saran yang disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perlu adanya peningkatan kemampuan manajemen dan kesadaran yang baik untuk semua anggota sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akan berjalan lebih baik lagi
2. Untuk calon anggota yang ingin menjadi member, agar lebih dipertegas dan diperketat lagi dalam permasalahan keanggotaan. Karena jika terlalu fleksibel, calon anggota akan cenderung meremehkan, dengan keluar masuk dalam setiap aktivitas, terkecuali masyarakat umum yang ingin mengikuti aktivitas Bikers Muslim.
3. Dalam sebuah organisasi, menurut penulis sangatlah penting untuk mencantumkan bendahara, agar kedepannya tidak kesulitan dalam hal pendanaan untuk melakukan segala aktivitas-aktivitas Bikers Muslim.
4. Lebih intens lagi dalam komunikasi kepada club-club lain, agar program-program kerja sama kedepannya lebih mudah.
5. Lebih memperketat aturan, tata tertib, didalam organisasi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji kepada Allah SWT, karena telah memberikan rahmat yang melimpah dan hidayah serta karuniaNya, pada akhirnya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Banyak kekurangan dan kelemahan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kapasitas penulis. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis meminta kritik dan saran dari pihak yang terlibat dalam penulisan agar dapat dievaluasi sehingga menjadi tulisan yang sempurna dan maksimum.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kelemahan dan kesalahan, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini agar menjadi manfaat bagi pembaca dalam menambah ilmu pengetahuan, dan khususnya bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zakiy Al-Kaaf. 2001. Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami. Bandung : CV Pusaka Setia.
- Affandi , Yuyun. 2015. Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Al- Qur'an Kemenag Online. Retrieved Juli 02, 2022. Qur'an dan Terjemahan. website: <https://quran.kemenag.go.id/>
- Alex. "Arti Lambang CBI." Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 19.12 <https://roiscbi.wordpress.com/category/cb-indonesia--cbi/>.
- Arikunto , Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmuni Syukir. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Athiyah Al-Abrasyi. 1987. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Budianto. "Sejarah CB Indonesia". Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 21.43. <http://mmadefa.blogspot.co.id/2015/03/berdirinya-club-cb-diindonesia.html>.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. 2002. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka
- GridMotor.id, "Terungkap! Geng Motor di Semarang Ini Bongkar Alasan Lakukan Aksi Brutal, Padahal Bayarannya Gak Setimpal" diakses pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 7.30 <https://gridmotor.motorplus-online.com/read/291978819/terungkap-geng-motor-di-semarang-ini->

[bongkar-alasan-lakukan-aksi-brutal-pada-bayarannya-gak-setimpal?page=all](#)

Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cetakan ke 6. Jakarta: Bumi Aksara

Ibn al-Qayyim al-Jauziyah. 2006. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Idris, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Ilaihi, M. Munir., & Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana. *Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1994.

Kirana Jaya, “Pengertian dari club motor”. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021. <http://www.akriko.com/2016/02/inilah-inilah-pengertian-dari-clubkomunitas.html>.

MD, Isfandi. Rasta, Iwan. 2015. *OUTSIDERS Kisah Para Penunggang Motor*. Tangerang PT Kaurama Buana Antara.

Mohammad Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.

Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno. Jakarta : Kencana.

Muhammad Ali Al-Hasimi. 2001. *Menjadi Muslim Ideal*. Yogyakarta : Mitra Pusaka.

Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pimay, Awaludin *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 7.

- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Reza Agis, “5 kegiatan positif komunitas motor yang perlu diketahui” diakses pada tanggal 18 April 2022 pukul 23.38. <https://zonabikers.com/5-kegiatan-positif-komunitas-motor-yang-perlu-diketahui/>
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. (Semarang: Fatwa Publishing), hlm. 11.
- Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, (Malang: Madani, 2016), hlm. 11.
- Saad Riyadh. 2007. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Saerozi, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 11.
- Said Agil Husain Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 3.
- Said Agil Husin Al Munawar. 2005. Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam. Ciputat : PT Ciputat Press.
- Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 141.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan al-Qur’an*. Bandung: Mizan
- Siagian. H. 1997. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto, HB. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sobri, Asep., & Charul Rochman. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

- Soewadji, Jusuf . 2012. *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Strauss, Anselm., & Juliat, C. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugeng, “Sejarah Asal Mula Sepeda Motor di Indonesia.” Diakses pada tanggal 7 Mei 2021. <http://balemoto.blogspot.co.id/2013/05/sejarah-asal-mula-sepeda-motordi.html>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Ombak.
- Taufiq, “Perbedaan geng motor, club motor dan komunitas motor.” Diakses pada tanggal 18 September 2021 pukul 13.32. <https://maprassurabaya.wordpress.com/2012/09/08/beda-geng-motor-club-motor-dan-komunitas-motor/>.
- Tim Penyusun Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.
- Tri Dayaksini dan Salis Yuniardi, Psikologi Lintas Budaya, (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 49.
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Draft Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Club Motor Bikers Muslim di Indonesia?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Club Motor Biker Muslim di Semarang?
3. Apa tujuan dari didirikannya Club Motor Bikers Muslim di Semarang?
4. Ada berapa jumlah member Bikers Muslim Kota Semarang?
5. Bagaimana struktur organisasi Club Motor Bikers Muslim Kota Semarang? terlampir
6. Apa visi misi berdirinya Bikers Muslim Kota Semarang?
7. Bagaimana logo dan arti logo dari bikers muslim semarang?
8. Ada berapa chapter bikers muslim di Indonesia?
9. Apakah sama, antara Bikers Muslim dengan Club motor yang lainnya?
10. Apa saja point yang membedakan dengan Club Motor lainnya?
11. Apakah dakwah menjadi tujuan utama Bikers Muslim mendirikan club ini?
12. Apa saja aktivitas/kegiatan keagamaan bikers muslim?
13. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dapat diterima masyarakat dengan baik?
14. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan bikers muslim?
15. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Bikers Muslim?
16. Bagaimana menyikapi kendala-kendala yang terjadi?
17. Apa saja nilai-nilai yang dapat diambil dari setiap aktivitas Bikers Muslim?
18. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan aktivitas keagamaan tersebut?
19. Darimana sumber dana untuk setiap kegiatan Bikers Muslim?

B. Daftar Gambar



Rest dalam perjalanan touring Bulanan



Kolaborasi dengan club lain mengadakan kajian di Jepara



Wakaf Al Quran di Pondok Pesantren



Daurah alam dan kajian di Batang



Sholat jama`ah disaat touring



Musyawarah pengurus disalah satu rumah anggota



Kopdar dekat di Ambarawa sekaligus kajian



Buka bersama Ramadhan



Kopdar pekanan dilanjutkan kajian



Forum Pengurus



Wawancara dengan pengurus



Kolaborasi dengan Bikers Semarang dalam rangka daurah alam dan kajian



Subuh jama`ah daan kajian sebelum touring bulanan



Bagi sembako beras

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri :

Nama : Yanuardy prasetya
NIM : 1501036017
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 9 Januari 1997
Alamat : Panjunan Rt 03 Rw 03 Petarukan Pemalang
Telepon : 085291560635
Email : basiryanuar123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Panjunan (2002-2003)
2. SD Negeri 02 Panjunan (2003-2009)
3. SMP Negeri 01 Comal (2009-2012)
4. SMA Pondok Modern Selamat Kendal (2012-2015)